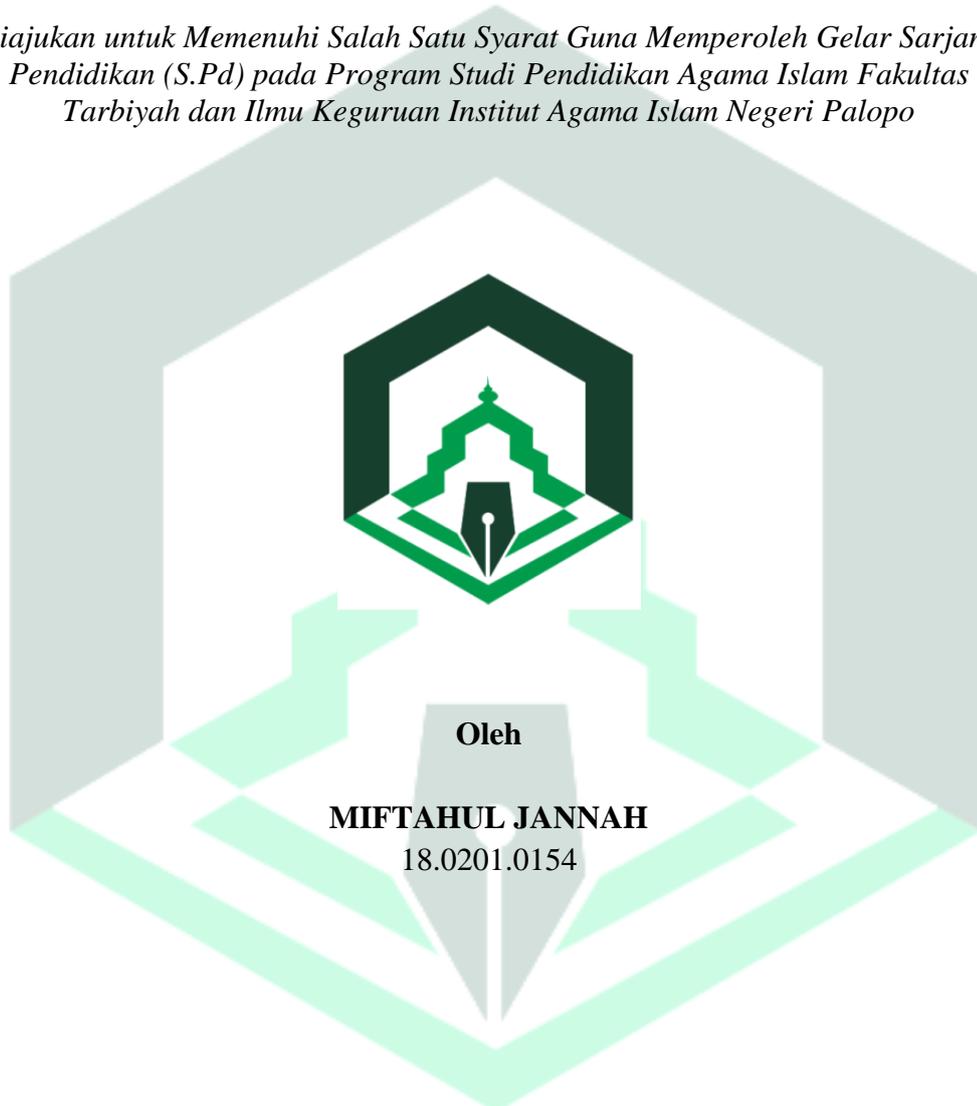


**KEJENUHAN DALAM BELAJAR  
(Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi  
Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah  
Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**MIFTAHUL JANNAH**

18.0201.0154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**KEJENUHAN DALAM BELAJAR**  
**(Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi**  
**Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah**  
**Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**MIFTAHUL JANNAH**  
18.0201.0154

**Pembimbing:**

1. **Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I**
2. **Alimuddin, S. Ud., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 18 0201 0154  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 September 2022  
Yang membuat pernyataan,



**Miftahul Jannah**  
NIM. 18 0201 0154

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul KEJENUHAN DALAM BELAJAR (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo) yang ditulis oleh Miftahul Jannah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0154, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 17 November 2022 bertepatan dengan 22 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 Desember 2022

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |         |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.   | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. | Penguji II    | (.....) |
| 4. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.  | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Alimuddin, S. Ud., M. Pd.    | Pembimbing II | (.....) |

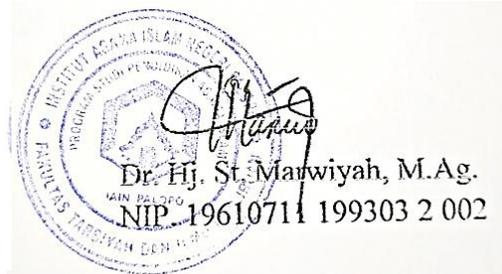
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  
Dr. Dodi Ilham, S. Ud., M. Pd.  
Drs. H. M. Arief R, M.Pd. I.  
Alimuddin, S. Ud., M. Pd.

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -  
Hal : skripsi an. Miftahul Jannah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 18 0201 0154  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KEJENUHAN DALAM BELAJAR (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

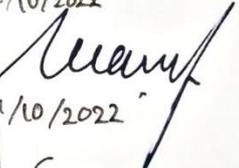
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

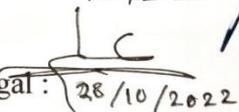
*wassalamu'alaikum wr.wb.*

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag  
Penguji I
2. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd  
Penguji II
3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I  
Pembimbing I/Penguji
4. Alimuddin, S.Ud., M.Pd  
Pembimbing II/Penguji

(  )  
tanggal: 31/10/2022

(  )  
tanggal: 28/10/2022

(  )  
tanggal: 31/10/2022

(  )  
tanggal: 28/10/2022

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*KEJENUHAN DALAM BELAJAR (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)*”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., MM. Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A, Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Ria Warda M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Penguji I dan Dr. Dodi Ilham, S. Ud., M.Pd. selaku penguji II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji serta memberi arahan dan bimbingan sehingga mampu mendampingi sampai dapat menggantungi gelar kepada penulis.
6. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Hj. Sitti Hadijah S.P.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 8 Palopo beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Dra. Hj. Rahayu D, M.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palopo, yang telah membantu dan bersedia menjadi narasumber penulis dalam melakukan penelitian.
11. Siswa-siswi SMPN 8 Palopo, khususnya kelas VIII.7 yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta ayahanda Bahri dan ibunda Halimah yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Nurul Afiah dan seluruh keluargaku yang selama ini mendukung, membantu dan mendoakan penulis hingga saat ini.
13. Kepada sahabatku Putri Dewi Sekar Ayu., S. Farm. yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk selalu semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas E), teman PLP II di SMPN 8 Palopo, dan teman Posko KKN –Ks Desa Kalotok Angkatan XLI yang selama ini membantu, memberi semangat kepada penulis dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada sahabat-sahabat penulis (*Circle Bogosippo*) yang selama ini berjuang bersama, membantu, selalu memberikan motivasi, semangat serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 28 September 2022



Peneliti



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Tsa  | S                  | es (dengan titik diatas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha   | H                  | ha (dengan titik diatas)   |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Da   | D                  | De                         |
| ذ          | Dza  | Z                  | zet (dengan titik diatas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Sad  | S                  | es (dengan titik dibawah)  |
| ض          | Dad  | D                  | de (dengan titik dibawah)  |
| ط          | Ta   | T                  | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ          | Za   | Z                  | zet (dengan titik dibawah) |
| ع          | 'ain | '                  | apostrof terbalik          |
| غ          | Gain | G                  | Ge                         |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                         |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                         |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha     | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya     | Y | Ye       |

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| َ     | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| ِ     | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| ُ     | <i>Dammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|-------------|------|
|-------|------|-------------|------|

|    |                       |    |         |
|----|-----------------------|----|---------|
| يَ | <i>Fathah dan ya'</i> | Ai | a dan i |
| وُ | <i>Fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

### 3. Maddah

| Harakat dan Huruf             | Nama                            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ...   اِ...   اِ...   اِ... | <i>Fathah dan alif atau ya'</i> | a               | a dan garis di atas |
| يِ                            | <i>Kasrah dan ya'</i>           | i               | i dan garis di atas |
| وُ                            | <i>Dammah dan wau</i>           | u               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *maata*

رَمَى : *ramaa*

قِيلَ : *qiila*

يَمُوتُ : *yamuutu*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah. Ada dua yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sendang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

|                           |                                |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ     | : <i>raudah al-atfal</i>       |
| الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ | : <i>al-madinah al-fadilah</i> |
| الْحِكْمَةَ               | : <i>al-hikmah</i>             |

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|            |                   |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا   | : <i>rabbanaa</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjaina</i> |
| الْحَقَّ   | : <i>al-haqq</i>  |
| نُعَمُّ    | : <i>nu'ima</i>   |
| عَدُوُّ    | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

|           |  |
|-----------|--|
| عَلِيٌّ   | : 'Ali (bukan Aliyy atau 'Aly)         |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy) |

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dan kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

Contoh:

|              |  |
|--------------|--|
| الشَّمْسُ    | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَة | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> ) |
| الْفَلْسَفَة | : <i>al-falsafah</i>                             |
| الْبِلَادُ   | : <i>al-bilad</i>                                |

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

|             |                    |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'muruna</i> |
| النَّوْغُ   | : <i>al-nau'</i>   |
| شَيْءٌ      | : <i>syai'un</i>   |
| أُمِرْتُ    | : <i>umirtu</i>    |

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah dan munaqasyah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus di transliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawawi*  
*Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*  
بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

#### 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada awalan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*  
*Inna awwala wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarkan*  
*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*  
*Nasir al-Din al-Tusi*  
*Nasr Hamid Abu Zayd*  
*Al-Tufi*  
*Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi : Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|              |   |
|--------------|---|
| swt.         | : ssubhanahu wa ta'ala                            |
| saw.         | : sallallahu 'alaihi wa sallam                    |
| as           | : 'alaihi al-salam                                |
| H.           | : Hirah   |
| M.           | : Masehi  |
| SM           | : Sebelum Masehi                                  |
| I            | : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w            | : Wafat tahun                                     |
| QS .../...:4 | : QS. al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4     |
| HR           | : Hadis Riwayat                                   |

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....  | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....   | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | <b>iii</b>   |
| <b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....  | <b>iv</b>    |
| <b>PRAKATA</b> .....   | <b>v</b>     |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....  | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....   | <b>xix</b>   |
| <b>DAFTAR HADITS</b> .....   | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | <b>xxii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>xxiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....  | 6            |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 6            |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 7            |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....   | <b>8</b>     |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....   | 8            |
| B. Deskripsi Teori.....  | 10           |
| 1. Kejenuhan Belajar.....  | 10           |
| a. Pengertian Kejenuhan Belajar.....   | 10           |
| b. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar.....   | 13           |
| 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....   | 15           |
| a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....  | 15           |
| b. Jenis-jenis Strategi.....   | 24           |
| c. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar.....  | 26           |
| 3. Faktor –Faktor Pendukung dan Penghambat Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam..... | 28           |
| C. Kerangka Pikir.....   | 30           |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>32</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....   | 32        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 33        |
| C. Fokus Penelitian .....   | 33        |
| D. Definisi Istilah.....  | 33        |
| E. Desain penelitian.....   | 35        |
| F. Data dan Sumber Data .....   | 35        |
| G. Instrumen Penelitian.....  | 36        |
| H. Teknik Pengumpulan Data.....   | 36        |
| I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....   | 38        |
| J. Teknik Analisis Data.....  | 39        |
| <b>BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>  | <b>41</b> |
| A. Deskripsi Data.....  | 41        |
| 1. Gambaran Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo.....  | 41        |
| 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo..... | 44        |
| 3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo.....                                     | 49        |
| B. Pembahasan.....  | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>65</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 65        |
| B. Saran-saran.....   | 66        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>71</b> |

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|   |    |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-alaq/96:1-5 .....    | 2  |
| Kutipan Ayat 2 Q.S al-Shad/38:29 .....      | 3  |
| Kutipan Ayat 3 Q.S an-Nahl/16:125.....      | 17 |
| Kutipan Ayat 4 Q.S Al-Mujadalah/58:11 ..... | 21 |



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam..... 19



## DAFTAR GAMBAR

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 30 |
|--------------------------------|----|



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Data Sekolah

Lampiran 4 Dokumentasi Observasi dalam Kelas

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi



## ABSTRAK

**Miftahul Jannah, 2022.** *“Kejenuhan dalam Belajar (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh bapak Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. dan bapak Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang berfokus pada sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palopo dan peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data dari SMPN 8 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo dapat dilihat dengan ciri-ciri keluar masuk kelas disaat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman saat belajar, sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru, tidur didalam kelas, tidak konsentrasi ketika belajar, berbicara dengan teman ketika pelajaran berlangsung, butuh waktu lama untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan, serta merasa kurang nyaman atau tidak tenang selama pelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena suasana belajar yang tidak berubah, cara atau metode yang tidak bervariasi, Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan serta adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning), menyelingi pembelajaran dengan bercanda dan menyanyi, bercerita sesuai dengan materi pembelajaran seperti kisah Nabi, menata ulang lingkungan belajar peserta didik, contohnya mengubah tatanan bangku peserta didik, serta memberikan motivasi dan dan stimulasi pada peserta didik.

Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, kemampuan guru, keadaan kelas yang kondusif, semangat peserta didik untuk belajar, dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti teman kelas, guru dan orangtua. Adapun faktor yang dapat menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada

bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo minat, motivasi, serta faktor fisiologis peserta didik dan guru yang meliputi kesehatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas VIII.7 yaitu faktor fisiologis peserta didik dan guru yang meliputi kesehatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Kejenuhan Belajar



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang memiliki akal, dijuluki dengan sebutan *ulul albab* yang berarti orang yang berakal. Manusia dewasa biasanya ditantang untuk lebih merenung serta berpikir tentang banyak hal contohnya yaitu tentang diri sendiri, orang lain, serta apa yang terjadi dengan dunia. Hal tersebut terjadi agar manusia melewati waktunya dengan penuh makna, manfaat serta pengetahuan.<sup>1</sup> Salah satu kelebihan manusia yang berbeda diantara makhluk ciptaan Allah swt yang lainnya yaitu akal. Sebagai manusia yang berakal, sudah sepatutnya untuk mengasah akal pikiran mereka sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain, bangsa, dan agama. Untuk mengasah akal pikiran tersebut, manusia membutuhkan yang namanya pendidikan.

Pendidikan sangat penting untuk semua manusia khususnya bagi setiap muslim. Setiap muslim sudah seharusnya memperhatikan pendidikan yang ditempuh agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Belajar menjadi manusia yang berakhlak mulia dapat didapatkan melalui pendidikan Agama Islam karena mencakup segala aspek kehidupan karena bersumber dari al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi manusia. Bahkan firman Allah swt yang pertama kali turun kepada Rasulullah saw berisi tentang pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. Al-alaq/96:1-5.

---

<sup>1</sup> Dudung Abdullah, *Konsep Manusia dalam Al-Quran*, (Jurnal Al-daulati. Vol.6, No.2, 2017), hal. 333

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Menurut Quraish Shihab ayat tersebut mengandung nilai-nilai dasar dalam pendidikan yang harus dikuasai oleh manusia, nilai-nilai dasar tersebut memuat tentang materi-materi dasar keterampilan dalam pendidikan, yang dapat berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan serta perkembangan jiwa dan daya serap siswa atau peserta didik. Adapun nilai-nilai dasar dalam pendidikan yang dimaksud yaitu membaca dan menulis.<sup>3</sup> Ayat ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah swt memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain.<sup>4</sup>

Al-Quran telah membahas berbagai masalah, baik yang menyangkut ibadah ritual atau ibadah sosial yang berisi kemasyarakatan, termasuk didalamnya tentang pendidikan banyak mendapat tuntunan yang jelas dalam al-Quran.<sup>5</sup> Isi

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), hal. 597

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 260

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam perspektif hadis*. (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2012), hal. 8

<sup>5</sup> Heru Suparman, *Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur an*. (IQ (Ilmu Al-quran): Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1. No. 01, 2018), h.65

yang terkandung dalam al-Quran diturunkan agar manusia dapat mengambil pelajaran didalamnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Shad/38:29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.<sup>6</sup>

Berdasarkan *tafsir jalalain* dalam Ai Suryati, dkk. Q.S al-Shad/38:29 menjelaskan bahwa kitab suci al-Quran diturunkan dengan penuh berkah agar manusia dapat memperhatikan makna yang terkandung didalamnya, lalu manusia dapat beriman karenanya (agar manusia bisa mendapatkan pelajaran), mendapatkan nasihat bagi orang-orang yang memiliki pikiran yaitu orang yang berakal.<sup>7</sup> Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt tidak menurunkan al-Quran dengan sia-sia, melainkan untuk dijadikan pembelajaran bagi manusia.

Pendidikan agama yang dapat mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara membutuhkan guru yang merupakan orang memegang kendali dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Tanpa guru maka pembelajaran tidak dapat dilakukan.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), hal. 455

<sup>7</sup> Ai Suryati, Nina Nurmila, dan Chaerul Rahman, *Konsep Ilmu dalam Al-Quran*. (AL-TADABBUR: ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR, Vol:04 No. 02, 2019), hal.255

Pada hakikatnya, mengajar merupakan proses yang membantu seseorang untuk belajar. Mengajar bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tahu (guru) kepada orang yang belum tahu (siswa), melainkan membantu seseorang agar dia mampu mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui aktivitasnya terkait fenomena atau objek alami yang ingin diketahuinya.<sup>8</sup>

Melaksanakan tugas sebagai seorang guru, tentu saja membutuhkan usaha-usaha. Usaha-usaha tersebut meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan serta minat siswa yang ada didalam kelas. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran lebih inovatif agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan yang biasanya guru hadapi ketika berhadapan dengan siswa yaitu masalah dalam mengelola kelas. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru didalam kelas tidak lain untuk kepentingan pendidikan peserta didik. Artinya guru harus mengupayakan segala cara untuk membantu peserta didik dalam proses belajarnya. Usaha guru dalam membimbing peserta didik berbanding terbalik dengan banyaknya peserta didik yang merasakan kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa dalam proses belajar ada peserta didik yang dapat mencerna materi dengan cepat, ada juga peserta didik yang sedang mencerna materi yang diberikan guru, dan ada pula peserta didik yang sulit dalam belajar. Ketiga tipe peserta didik tersebut menuntut guru untuk mengatur strategi belajar sesuai dengan tipe belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-7, 2017), hal. 184

Adanya kejenuhan belajar yang dirasakan pada siswa menuntut untuk guru memiliki standar kompetensi yang baik. Kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa muncul sebagai dampak buruk dari strategi guru yang kurang tepat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat terlihat dari beberapa sikap siswa seperti tidak memperhatikan guru saat mengajar, mengganggu temannya saat belajar, bahkan ada yang tidur saat proses pembelajaran. Guru harus mengatasi hal tersebut karena jika dibiarkan, dapat berdampak pada keberhasilan pendidikan atau prestasi yang diraih oleh siswa. Maka dari itu, guru perlu menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Kejenuhan belajar ini terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, dan ini perlu untuk diatasi agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, terjadinya kejenuhan yang disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang guru gunakan tentu ada hal yang dapat mendukung dan menghambat guru dalam mengatasi kejenuhannya sehingga kejenuhan tersebut akan sulit untuk diatasi oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **Kejenuhan dalam Belajar (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo?
3. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang berlandaskan atas latar belakang masalah dan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang mendalam terhadap permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Melangkah pada pembahasan tersebut, adapun manfaat yang peneliti dan pihak lain peroleh diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran pada setiap guru untuk terus meningkatkan kemampuan mengajarnya, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru terutama siswa, dimana guru harus menemukan dan menggunakan strategi yang tepat agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa penelitian yang dianggap sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Sartika dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di UPT SMK Negeri 6 Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara”. Skripsi ini mengkaji tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan pendekatan psikologis, pedagogis dan religius. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa responden yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>1</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa sedangkan penelitian sekarang fokus pada strategi yang digunakan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa.

2. Asma dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Labakkang

---

<sup>1</sup> Sartika, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Upt Smk Negeri 6 Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara*, (Palopo, 2019), h. xii

Kabupaten Pangkep”. Skripsi ini membahas mengenai strategi guru dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik, tingkat kejenuhan belajar peserta didik, dan peran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Labakkang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian dilakukan di penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Populasi ini yang tergolong besar, sehingga dilakukan penarikan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 78 peserta didik. Instrument penelitian ini menggunakan pedoman angket, dan wawancara. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik regresi sederhana.<sup>2</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Risna dengan judul “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Smk Negeri 1 Parepare)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang

---

<sup>2</sup> Asma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*, (Makassar, 2017), hal. ix

menggunakan metode wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.<sup>3</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan di semua kelas pada SMK Negeri 1 Pare-pare sedangkan pada penelitian yang sekarang hanya terfokus pada satu kelas saja.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Kejenuhan Belajar**

#### **a. Pengertian Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan secara bahasa memiliki arti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.<sup>4</sup> Menurut Bianchi dalam Permatasari, dkk bahwa kejenuhan atau *burnout* merupakan gangguan yang disebabkan oleh aktivitas individu yang menggabungkan kelelahan emosional, depresi dan perasaan tidak percaya diri karena kurangnya prestasi pribadi. Sedangkan menurut Pines & Aronson dalam Permata Sari, dkk bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dengan tuntutan yang ada, kelelahan ini dapat berupa kelelahan fisik ataupun kelelahan mental.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Risna, *Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Smk Negeri 1 Parepare)*, (Parepare, 2018), hal. x

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. Ke-15 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 162

<sup>5</sup> Permata Sari, Farid Imam Kholidin, *Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama di Kota Lampung*, (*Journal of Guidance and Conseling Inspiration (JCGI)*, Vol. 01. No. 01, 2020), hal. 46

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa, pikiran, serta minat siswa yang disebabkan oleh rasa lelah. Kejenuhan bukan hanya terjadi pada siswa saja, melainkan pada semua manusia. Setiap manusia pasti pernah merasakan yang namanya kejenuhan. Namun, kejenuhan tersebut harus kita kontrol agar kita tidak semakin larut dalam kejenuhan tersebut.

Belajar merupakan suatu proses dari usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah mengubah tingkah laku yang lama menjadi tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dimana tingkahlaku yang baru ini lebih baik dan diambil dari pengalaman sendiri melalui proses interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Jadi, proses belajar bukan hanya didapat di sekolah saja, melainkan dilingkungan sekitar siswa. Namun, dalam proses belajar di sekolah tentu saja siswa juga dapat berinteraksi dengan siswa yang lainnya maupun guru yang ada disekitarnya. Jadi proses belajar yang dimaksudkan di sekolah bukan hanya terjadi di dalam kelas melainkan di luar kelas.

Proses belajar siswa dikelas tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik atau mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Salah satu usaha untuk mendidik siswa yang dilakukan oleh guru yaitu berusaha untuk membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pada tahap ini guru harus dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar didalam kelas.

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 2

Menurut Slivar dalam Siti Afifah bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi emosional disaat seseorang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Sedangkan menurut Thohirin dalam Siti Afifah bahwa kejenuhan belajar pada siswa merupakan sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berhenti.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi siswa yang telah merasa lelah secara fisik maupun mental dengan tuntutan pembelajaran yang tidak berhenti melampaui kapasitas tenaga fisik dan mental siswa, sehingga siswa merasa depresi, berkurangnya kemampuan untuk mengontrol diri, serta muncul keinginan siswa untuk berhenti melakukan pembelajaran.

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar cenderung tidak dapat belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam mengolah informasi yang baru ataupun pengalaman baru, yang mengakibatkan kemajuan belajar siswa seolah-olah tidak membuahkan hasil atau tidak berkembang. Kejenuhan belajar ini banyak dialami oleh siswa dan apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka motivasi belajar siswa menjadi menurun, sehingga timbullah rasa malas dan prestasi siswa menjadi menurun.<sup>8</sup> Jadi, akibat dari adanya kejenuhan belajar pada siswa yaitu dapat

---

<sup>7</sup> Siti Afifah, *Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern*, (Psikoborneo Vol. 7. No. 4, 2019), hal. 529

<sup>8</sup> Naelia Rifatil Muna, *Efektifitas Self Regulation Learninga Dalam Meredukasi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di Insan Cendekia Sekaremuning Cirebon*, (Holistik Vol. 14. No. 02, 2013), hal. 63

membuat siswa tidak dapat belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak membuahkan hasil.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Menurut Liu & Onwuegbuzie dalam Permata Sari, faktor yang dapat menyebabkan naiknya tingkat kejenuhan belajar siswa yaitu hubungan yang buruk antara siswa dan juga guru. Artinya tidak ada interaksi yang terjadi didalam kelas. Interaksi tersebut meliputi ketertarikan berkomunikasi dengan teman sebaya, daya saing maupun konflik yang dapat membuat siswa untuk menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar yaitu dari bagaimana guru mengelola kelas sehingga siswa dapat bercengkrama dengan teman sebaya maupun dengan guru itu sendiri.

Secara umum, kejenuhan dapat timbul sebagai akibat dari rasa letih atau lelah yang dirasakan oleh siswa baik dari segi fisik maupun mental. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa merasa lelah dari segi mental yaitu:

- 1) Daya saing siswa yang sangat tinggi, artinya siswa memiliki keinginan untuk lebih unggul dari pada yang lainnya sehingga menyebabkan siswa memaksakan diri untuk mengetahui banyak hal.
- 2) Kecemasan siswa terhadap pengaruh negatif yang akan disebabkan oleh rasa letih itu sendiri. Rasa cemas ini juga dapat membuat mental siswa menjadi menurun dan membuat siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran.

---

<sup>9</sup>Permata Sari, Farid Imam Kholidin, *Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama di Kota Lampung*, (*Journal of Guidance and Conseling Inspiration (JCGI)*, Vol. 01. No. 01, 2020), hal. 47

- 3) Siswa percaya terhadap konsep kerja akademik yang sangat baik, sedangkan ia memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan belajarnya berdasarkan standar yang ia tentukan sendiri.
- 4) Peserta didik merasa cemas terhadap standar keberhasilan terhadap beberapa bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika peserta didik tersebut merasa bosan untuk mempelajari beberapa bidang tersebut. Dalam hal ini, siswa akan merasa bosan dengan pelajaran yang diterimanya karena tidak sesuai dengan keinginannya.<sup>10</sup>

Adapun menurut Buchari Alma, faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar secara umum yaitu:

- 1) Suasana belajar yang tidak berubah, artinya setiap siswa membutuhkan suasana yang berbeda namun dapat menimbulkan ketenangan karena suasana yang tidak berubah-ubah akan menimbulkan kejenuhan belajar.
- 2) Cara atau metode yang tidak bervariasi, artinya siswa dapat merasa bosan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sudah sering digunakan oleh guru, bahkan cara atau metode yang sudah sangat lumrah didapatkan oleh siswa. Jadi pada poin ini guru diharapkan mampu untuk menemukan cara atau metode baru yang dapat digunakan untuk mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan.
- 3) Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan, dalam hal ini siswa memerlukan istirahat untuk mengatasi rasa lelahnya dalam belajar, artinya otak siswa juga butuh istirahat karena belajar yang dilakukan secara terus menerus dapat

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet.III ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 115

menyita energi mental siswa, sehingga dapat membuat fisik siswa juga merasa letih.

- 4) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar, artinya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut ini dapat membuat siswa merasa jenuh dalam belajar, dimana ketegangan mental ini dapat disebabkan oleh pelajaran yang dirasa sulit, pelajaran tertentu diajarkan oleh guru yang tidak disenangi atau ditakuti, jumlah mata pelajaran yang banyak akibat dari banyaknya menunda-nunda pembelajaran.<sup>11</sup>

Adapun menurut Mailitta, dkk ciri-ciri kejenuhan belajar yaitu siswa terlihat keluar masuk kelas disaat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman saat belajar, sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru, tidur didalam kelas, tidak konsentrasi ketika belajar, berbicara dengan teman ketika pelajaran berlangsung, butuh waktu lama untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan, serta merasa kurang nyaman atau tidak tenang selama pelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Strategi merupakan suatu rangkaian garis besar dalam melakukan suatu kegiatan agar sasaran yang hendak dituju dapat dicapai sebagaimana yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran juga sangat membutuhkan strategi

---

<sup>11</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Tampil Mengajar*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.

<sup>12</sup> Mailita, dkk, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol.1. No.2, 2016), hal. 19.

yang biasa disebut dengan strategi pembelajaran, agar proses belajar mengajar memiliki arah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Apabila membahas strategi dalam konteks pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai gambaran umum suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Ada beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Miarso, strategi pembelajaran berupa pendekatan yang berisi tentang keseluruhan pembelajaran yang dijadikan contoh atau pedoman untuk umum, serta rancangan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan umum dalam pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan pandangan dasar serta suatu teori belajar.
- 2) Kaucak dan Eggen menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan tertentu.
- 3) Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi seluruh komponen pembelajaran yang memiliki tujuan membuat suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar siswa.
- 4) Semiawan berpendapat bahwa, jika ditinjau dari segi proses pembelajaran, strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar siswa secara aktif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017), hal. 1

<sup>14</sup> Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan; Perdana Publishing, 2017), hal. 3 dan 4

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh guru untuk mengajar, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal serta dapat mencapai tujuan yang hendak dituju dalam dunia pendidikan.

Setiap pembelajaran memerlukan yang namanya strategi agar siswa yang diajar tidak merasa bosan atau jenuh sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik. Cara untuk membuat siswa mudah untuk menerima pelajaran memang tidaklah mudah. Hal tersebut disebabkan oleh cara berfikir setiap siswa yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan, serta kesesuaian cara mengajar guru dapat berbeda. Namun, prinsip yang harus dipahami oleh guru tetap mengacu kepada al-quran. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S an-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجِدْ لَهُم مَّا يَكُونُ لَهَا حَسَنًا ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>15</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut berisi tentang para cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan untuk

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), h. 281

menyampaikan ilmu atau dakwah dengan hikmah, yaitu berbicara dengan kata-kata yang bijaksana sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Jika menghadapi kaum awam maka diperintahkan untuk memberikan nasihat dan perumpamaan yang dapat menyentuh jiwa sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan jika berhadapan dengan penganut agama lain maka diperintahkan untuk berdebat dengan cara yang terbaik, yakni dengan logika dan retorika yang halus, tidak dengan kata-kata yang mengandung kekerasan dan umpatan.<sup>16</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut berisi perintah untuk menyampaikan pesan atau ilmu dengan hikmah atau dengan cara yang baik, menyampaikan ilmu yang baik pula, serta berdebat dengan cara yang baik. Bukan berdebat dalam hal ingin dipandang cerdas dari orang lain, melainkan untuk mencari kebenaran serta penyelesaian yang baik bagi semua pihak.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tata cara atau sistem yang dapat digunakan dalam menyampaikan pokok pembahasan dalam pembelajaran (*delivery system*) pada proses mencapai tujuan sesuai dengan yang telah dirumuskan. Melalui strategi, guru dapat melaksanakan berbagai usaha yang meliputi cara apa yang hendak digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat terealisasikan melalui proses pembelajaran tersebut. Tinggi

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Cet. IV, Jilid 6. (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 774

atau rendahnya kemampuan belajar siswa lebih banyak disebabkan oleh strategi atau pendekatan yang digunakan.<sup>17</sup>

Guru merupakan salah satu profesi yang bertanggungjawab untuk mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik serta memiliki kedudukan yang sangat terhormat dan memiliki tanggung jawab yang berat karena guru dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Guru dalam pandangan Islam yaitu seseorang yang dapat membimbing umat agar dapat menambah kedekatan antara manusia dan Allah swt.<sup>18</sup> Islam sangat memuliakan seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang yang mempelajari dan mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana yang tertuang dalam hadis:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)<sup>19</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian

<sup>17</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017), hal. 24 dan 25

<sup>18</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 29 dan 32.

<sup>19</sup> `Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadha'ilul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

adalah seorang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).<sup>20</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa keutamaan orang yang menuntut ilmu al-Quran serta mengajarkan al-Quran merupakan manusia yang paling baik. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan isi dari al-Quran kepada siswa agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan berilmu.

Guru memiliki peranan yang sangat penting sehingga, guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus diketahui, dipahami, dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar guru tetap bisa dikatakan sebagai pendidik profesional.

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu seperangkat kualitas personal atau kepribadian yang mendukung kualitas pembelajaran.
- 3) Kompetensi sosial, adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan komunikasi dengan orang lain untuk mensukseskan proses pembelajaran.
- 4) Kompetensi professional, yaitu seperangkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki melalui proses pendidikan sehingga diharapkan mampu mewujudkan profesi guru yang ideal.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Muzakkir, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Quran*. (Lentera Pendidikan. Vol. 18. No.1, 2015), hal. 114.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya latihan dan pengajaran, proses perbuatan, dan cara mendidik.<sup>22</sup> Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah seseorang atau sekelompok individu untuk menjadi lebih dewasa atau lebih baik dari segi pemahaman, dan kemampuan berfikir yang dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya. Islam memandang pendidikan sangat penting bagi setiap manusia.

Adapun keutamaan menuntut ilmu juga dijelaskan dalam al-Quran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan-kelapangan didalam majelis,” maka niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan

<sup>21</sup> Saekan Muchith, *Guru Pai yang Profesional*. (Quality. Vol. 4, No. 2, 2016), hal. 224

<sup>22</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. (Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1, 2013), hal. 26

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>23</sup>

Menurut Quraish Shihab, ayat ini tidak menyebut secara garis tegas bahwa Allah akan “meninggikan” derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata “meninggikan” itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu. Mereka yang doberi pengetahuan menurut Quraish Shihab adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahua. Derajat ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>24</sup>

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses perubahan dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai terhadap siswa dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar segala aspek keselarasan dalam kehidupan dapat tercapai.<sup>25</sup> Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu bidang studi yang ada di sekolah, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku Islami peserta didik. Pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional memiliki posisi yang sangat strategis, sebagaimana yang dinyatakan pada Pasal 4 UUSPN 2003, bahwa:

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro, 2018), h. 543

<sup>24</sup> Haris Kulle, Nilai-Nilai Tarbawi dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11, (*Jurnal al-Asas*, Vol. IV, No.1, 2016), hal. 8-9.

<sup>25</sup> Hasan Baharun dan Robiatul Awwaliyah, *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol. 5, No. 2, 2017), hal. 224.

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetik, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan kebangsaan.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pasal tersebut, peran pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Namun, hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu menjadikan siswa sebagai individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang didasarkan pada aturan-aturan agama Islam, dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan pada sistem pertumbuhan kepribadian siswa secara keseluruhan melalui pelatihan mental, akal, serta panca indra yang dimilikinya. Adapun tujuan akhir dari pendidikan agama Islam tersebut untuk membentuk akhlak mulia serta keimanan kepada Allah swt sesuai dengan petunjuk al-Quran dan hadis.<sup>27</sup>

Strategi guru Pendidikan Agama Islam merupakan perencanaan atau kebijakan yang dirancang oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang Islami sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia serta beriman kepada Allah swt.

---

<sup>26</sup> Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. Ke-6, 2016), hal. x

<sup>27</sup> Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epiustimologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*. (Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 19, No. 1, 2018), hal. 37

## b. Jenis-jenis Strategi

Secara umum, ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru, diantaranya yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran Ekspositori, yaitu serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses dedukasi. Strategi pembelajaran ini sering digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran secara aktual di lapangan. Strategi pembelajaran ini menuntut guru agar menjelaskan materi secara langsung kepada siswa agar dapat menguasai materi dengan optimal. Jadi strategi ini dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran inquiri, berupa rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan fakta atau informasi mengenai materi yang diajarkan sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang terfokus pada proses menyelesaikan masalah secara ilmiah, yang dimana masalah tersebut dapat diambil dari buku teks maupun sumber yang lain, seperti kejadian-kejadian yang terjadi dilingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga, maupun kejadian-kejadian yang terjadi di

masyarakat. Strategi ini mengharuskan siswa untuk menemukan serta menganalisis atau menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

- 4) Strategi pembelajaran kooperatif, yaitu prosedur kegiatan pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk melakukan kerjasama sehingga dapat mendiskusikan materi pelajaran dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan keterampilan sosial, menghargai perbedaan pendapat, serta meningkatkan prestasi akademis.
- 5) Strategi pembelajaran afektif, menurut Sanjaya strategi pembelajaran ini berupa rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Biasanya pada strategi pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada suatu konflik sehingga siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.
- 6) Strategi pembelajaran kontekstual, yaitu strategi pembelajaran yang menekan siswa untuk aktif dan terlibat langsung guna mencari materi yang harus dikuasai serta mengaitkan materi tersebut dengan kenyataan yang terjadi, sehingga siswa dapat mengalikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
- 7) Strategi pembelajaran quantum, yaitu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan akademis serta keterampilan pribadinya dengan cara guru harus menghargai setiap

pernyataan yang diberikan oleh siswa serta menggerakkan siswa untuk memperoleh jawaban.<sup>28</sup>

Adapun indikator pada strategi guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>29</sup> Indikator tersebut menjadi acuan guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam mengatasi kejenuhan belajar. Menurut Asma, semua guru berupaya untuk menciptakan strategi-strategi yang dapat membantu peserta didik agar tidak jenuh dalam pembelajaran, contohnya yaitu menggunakan strategi pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning) yang meliputi diskusi, tanya jawab, ceramah, simulasi, pemberian tugas, dan demonstrasi. Strategi ini bertujuan agar peserta didik akan lebih mudah memahami mata pelajaran yang diajarkan, seperti halnya mata pelajaran Agama Islam yang konon kebanyakan para peserta didik kejenuhan untuk memahami penjelasan dari seorang pendidik.<sup>30</sup>

#### c. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat dirasakan oleh siswa jika siswa telah kehilangan motivasi serta berkurangnya tenaga fisik siswa karena banyaknya kegiatan sebelum jam pelajaran dimulai sehingga merasa letih yang menyebabkan rasa

---

<sup>28</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 91-126

<sup>29</sup> Arimbawa, dkk. *Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Presentasi Belajar Siswa*. (Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya, Vol.11. No.1, 2017), hal. 46

<sup>30</sup> Asma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*, (Makassar, 2017), h. 70

bosan melanda siswa. Oleh karena itu ada beberapa strategi yang dapat guru lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Menggunakan pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning) yang meliputi diskusi, Tanya jawab, ceramah, simulasi, pemberian tugas, dan demonstrasi.<sup>31</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asma penggunaan pendekatan tersebut dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa karena pendekatannya yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Pendekatan ini dapat mencakup beberapa aktivitas yang dapat melatih keaktifan peserta didik agar aktif didalam kelas.
- 2) Bercanda dan bercerita, dapat memudahkan para peserta didik mencerna pelajaran karena tidak monoton pada keseriusan dalam belajar.<sup>32</sup> Contohnya bercerita tentang sejarah Nabi dan kisah yang penuh hikmah.
- 3) Mengubah atau menata ulang lingkungan belajar siswa seperti mengubah posisi tempat duduk, lemari, rak buku, dan perlengkapan yang lainnya didalam kelas sehingga suasananya baru.
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.<sup>33</sup> Selain itu, M. Dalyono mengungkapkan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu motivasi karena motivasi merupakan faktor dari dalam diri yang memiliki

---

<sup>31</sup> Asma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*, (Makassar, 2017), hal

<sup>32</sup> Saddam Husain, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di SDN 45 Padang Alipan*", (Palopo, 2016), hal. 62.

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. Ke-15 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 163-164

fungsi untuk mendorong timbulnya keinginan belajar serta dapat mengarahkan siswa untuk belajar.<sup>34</sup>

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Mengatasi Kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risa Fatmini, faktor pendukung guru akidah ahlak dalam menanggulangi kejenuhan belajar peserta didik yaitu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, contohnya yaitu:

- a. Metode Pembelajaran, merupakan cara yang memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan peserta didik serta bahan ajar yang ingin disampaikan. Metode pembelajaran yang tepat membuat peserta didik tidak mudah merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran, saluran komunikasi yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.<sup>35</sup>
- c. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu faktor sosial peserta didik contohnya orang yang ada di sekitar peserta didik saat pembelajaran

---

<sup>34</sup> Dayono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 235

<sup>35</sup> Risa Fatmini, *Strategi Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin*, (Banjarmasin, 2022), Hal. 63-64.

maupun yang tidak ada saat proses pembelajaran seperti teman kelas, guru, dan orangtua.<sup>36</sup>

Selain itu ada faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar berasal dari dalam diri peserta didik contohnya yaitu:

a. Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pembelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

b. Motivasi

Motivasi sebagai faktor dari dalam diri peserta didik yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, serta mengarahkan keinginan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>37</sup>

c. Faktor fisiologis dalam belajar

Faktor fisiologis ini mencakup keadaan *Tonus* jasmani pada umumnya. Keadaan jasmani yang kurang sehat akan berpengaruh pada pembelajaran, karena keadaan ini mencakup kesehatan siswa akibat dari terganggunya kesehatan siswa dapat membuat siswa tidak bisa lagi untuk menerima pelajaran karena

---

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 233-235

<sup>37</sup> M. Dayono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 233-237

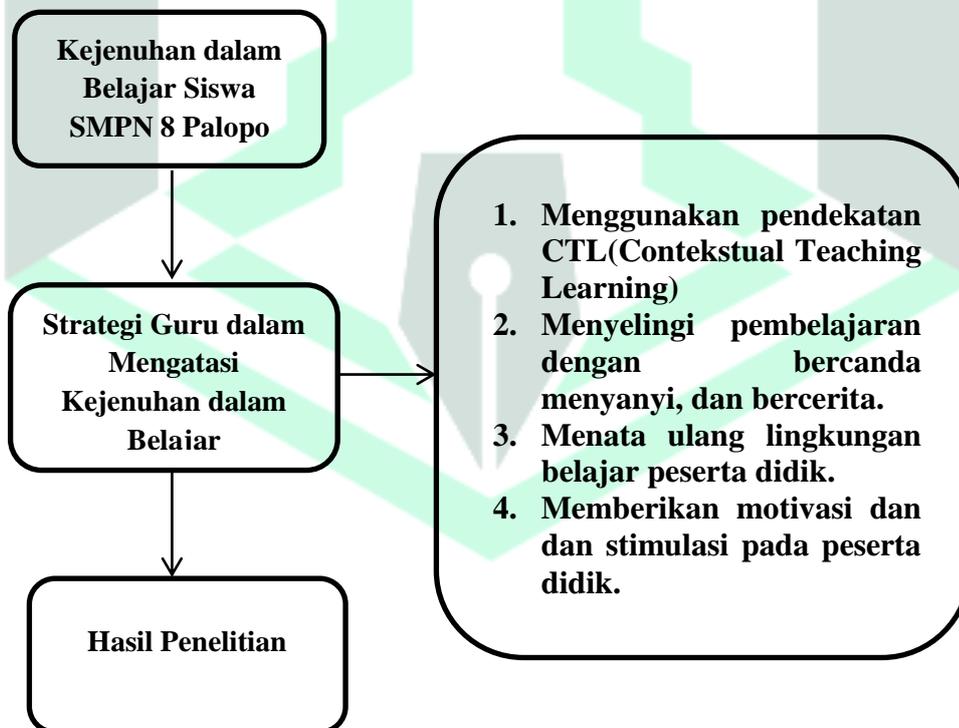
mudah untuk merasa lelah, lesu, dan mengantuk. Oleh sebab itu, kesehatan atau faktor fisiologis ini dapat menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar.<sup>38</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah penelitian, sehingga peneliti akan mudah untuk menentukan arah permasalahan yang diteliti, serta dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas pada penelitian. Selain itu, dengan adanya kerangka pikir dapat menunjang peneliti untuk memperoleh data-data yang valid.

Penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Adapun alur kerangka pikir pada penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

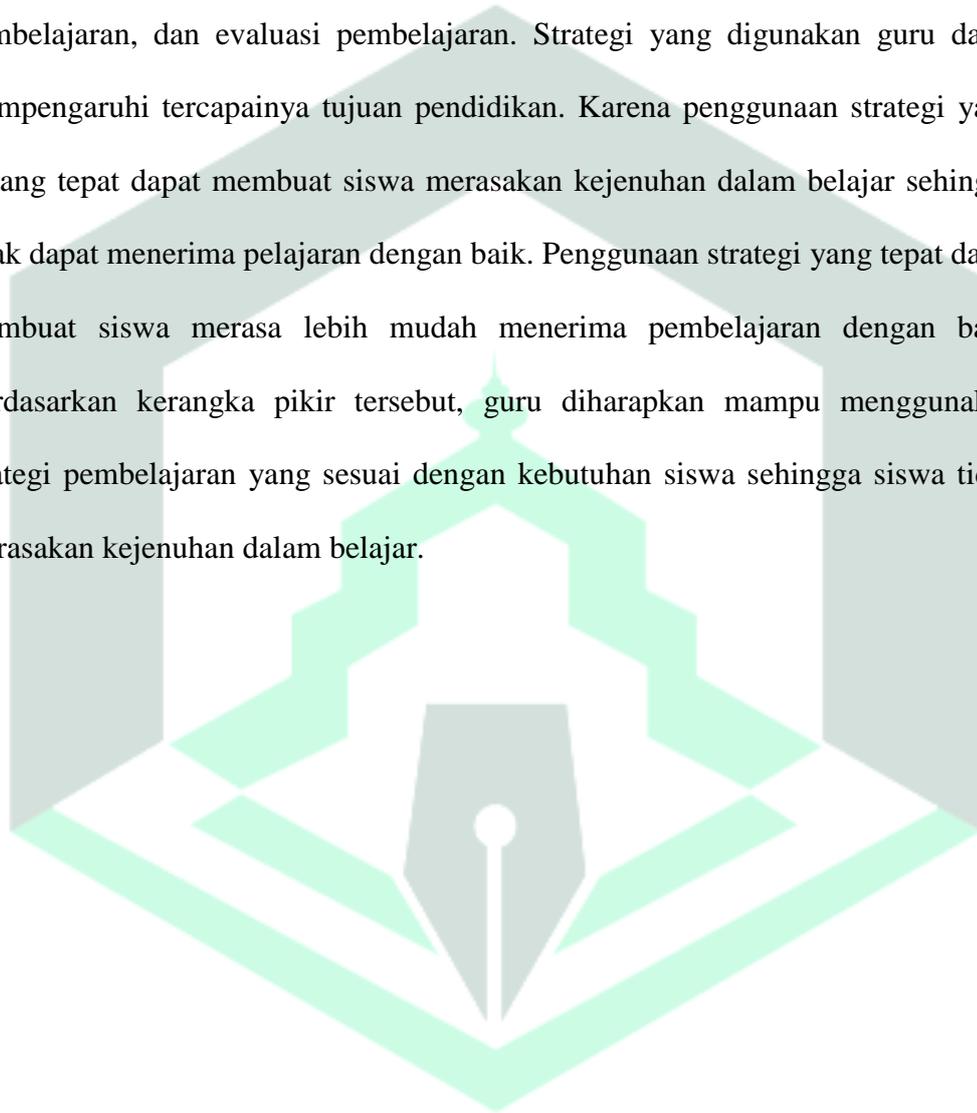
Gambar 2.1 Kerangka Pikir



<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 233-235

### Keterangan:

Strategi guru merupakan aspek yang penting dalam kegiatan pembelajaran. adapun indikator yang mampu menunjang keberhasilan strategi pembelajaran yaitu materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Strategi yang digunakan guru dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Karena penggunaan strategi yang kurang tepat dapat membuat siswa merasakan kejenuhan dalam belajar sehingga tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Penggunaan strategi yang tepat dapat membuat siswa merasa lebih mudah menerima pembelajaran dengan baik. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, guru diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan psikologis dan pedagogis.

- a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa melalui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.
- b. Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan teori yang relevan atau sesuai dengan objek permasalahan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk menggambarkan fakta-fakta yang didapatkan dengan jelas dan terpercaya saat peneliti melakukan penelitian dilapangan kemudian mendeskripsikan hasil penelitian dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang memiliki alur induktif yaitu dari beberapa fenomena yang terjadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif ini biasanya disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menyajikan gambaran fenomena secara alami. Pendekatan ini juga mencakup informasi tentang fenomena yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan.<sup>2</sup> Penelitian ini

---

<sup>1</sup> Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling*, (Jurnal Quanta Vol. 2. No. 2, 2018), h. 84

<sup>2</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 4

bersifat *field research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan dan mengelola data.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada salah satu sekolah yang ada di Kota Palopo yaitu di SMP Negeri 8 Kota Palopo JL. Dr. Ratulangi, No. 66. Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan mulai tanggal 13 Juli sampai 13 Oktober 2022.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu pokok pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kerancuan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti perlu untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, dimana fokus penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo.

## **D. Definisi Istilah**

Agar maksud dari penelitian ini lebih jelas, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* yang dalam bahasa Yunani berupa gabungan dari kata *Stratos* (tentara) dan *Ego* (pemimpin). Secara istilah, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau dapat pula didefinisikan sebagai suatu

---

<sup>3</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 3

seni yang menggunakan kecakapan serta sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>4</sup> Menurut Marrus dalam Eris Juliansyah strategi merupakan suatu proses dalam menentukan rencana yang akan dilakukan oleh para pemimpin agar dapat mencapai tujuan jangka panjang pada suatu organisasi, dimana rencana tersebut disusun berbagai upaya agar mencapai tujuan jangka panjang tersebut.<sup>5</sup>

## 2. Guru

Guru merupakan profesi, jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru atau pengajar. Seorang guru mempunyai berbagai macam tugas dalam melakukan profesinya baik itu tugas kemanusiaan maupun tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas- tugas tersebut meliputi mendidik, mengajar, serta melatih siswa. Oleh karena itu, guru disekolah harus bisa menjadi orangtua kedua bagi siswa. Bahkan pada hakikatnya, guru merupakan komponen strategi yang berperan penting dalam memajukan kehidupan bangsa.<sup>6</sup>

## 3. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan secara bahasa memiliki arti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.<sup>7</sup> Menurut Thohirin dalam Siti Afifah bahwa

---

<sup>4</sup>Sesra Budio, *Stategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, 2019), hal. 58

<sup>5</sup> Eris Juliansyah, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, (Jurnal Ekonomi. Vol. 3, No. 2. 2017), hal. 21

<sup>6</sup>Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, (Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No.1, 2020), hal. 35-37

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. Ke-15 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hal.162

kejuhan belajar pada siswa merupakan sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berhenti.<sup>8</sup>

### **E. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana pada penelitian ini peneliti diharuskan untuk mengamati objek dan subjek penelitian, serta fakta-fakta yang terjadi saat kegiatan penelitian secara akurat dan sistematis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang dapat memperoleh data sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian, jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi saat kegiatan penelitian berlangsung secara lisan maupun tulisan.

### **F. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa data yang didapatkan dari lapangan atau lokasi penelitian, biasanya berupa rekaman dan tulisan. Data tersebut masih berupa data mentah yang menjadi unsur penting pada proses analisis data.

#### **2. Sumber Data**

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dengan melakukan kegiatan wawancara maupun observasi langsung terhadap tiga guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palopo, sepuluh siswa di kelas VIII.7

---

<sup>8</sup> Siti Afifah, *Pengaruh Kejuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern*, (Psikoborneo Vol. 7. No. 4, 2019), hal. 529

SMPN 8 Palopo sebagai subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara langsung di lapangan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

b. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa dokumen-dokumen resmi dari lembaga pemerintahan, karya-karya ilmiah berupa skripsi maupun jurnal yang relevan dengan judul penelitian yang diperoleh dari perpustakaan IAIN Palopo, E-book dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri (*Human Instrumen*) dimana peneliti yang bertugas mulai dari mengumpulkan data sampai dengan menyimpulkan hasil temuan agar fokus masalah yang diteliti menjadi jelas.<sup>9</sup> Adapun alat bantu yang digunakan pada penelitian ini yaitu *handphone* dan alat tulis. Adapun instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview

---

<sup>9</sup> M. Askari Zakariah, Vivi Afriani dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), hal. 37

(wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.<sup>10</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung kelapangan dan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang diteliti sehingga nantinya dapat disimpulkan lalu kemudian dianalisis. Pada kegiatan observasi partisipatif peneliti akan terlibat langsung untuk mengamati setiap aktivitas siswa. Apabila menggunakan teknik observasi ini, maka data yang dapat diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam dan peneliti dapat mengetahui makna dari perilaku yang dilakukan oleh objek penelitian dan peneliti dapat mengetahui faktor yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dalam pembelajaran dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan mengadakan kegiatan Tanya jawab antara peneliti dan informan yang telah dipilih. Adapun jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*). Peneliti memilih jenis wawancara semistruktur karena jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-deph interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas atau fleksibel dan pada penelitian ini peneliti juga dapat menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana sumber data atau subjek yang diteliti diminta pendapat serta ide-idenya. Pada wawancara

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-9 (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 62

ini peneliti akan memberikan pertanyaan kepada informan yaitu guru dan siswa. Adapun cara peneliti menggunakan wawancara semistruktur yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan mengenai kejenuhan belajar siswa dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Pertanyaan yang akan diberikan dapat berkembang selama proses wawancara berlangsung, dan peneliti harus mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan secara teliti.<sup>11</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk mendukung dan memperkuat data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data tidak langsung dari subjek penelitian melainkan dari benda mati seperti buku, majalah, serta data-data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung penelitian. Pada jenis pengumpulan data ini, peneliti akan mencari data berupa buku atau dokumen yang dijadikan rujukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran serta beberapa data di SMPN 8 Palopo yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian.<sup>12</sup>

#### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Dalam

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-9 (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 164-173

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-13 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 231

penelitian ini penulis menggunakan cara triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan membandingkan dan pengecekan data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, terdapat dua cara yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data melalui kegiatan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan hasil pengamatan (observasi).

#### **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih sesuatu yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

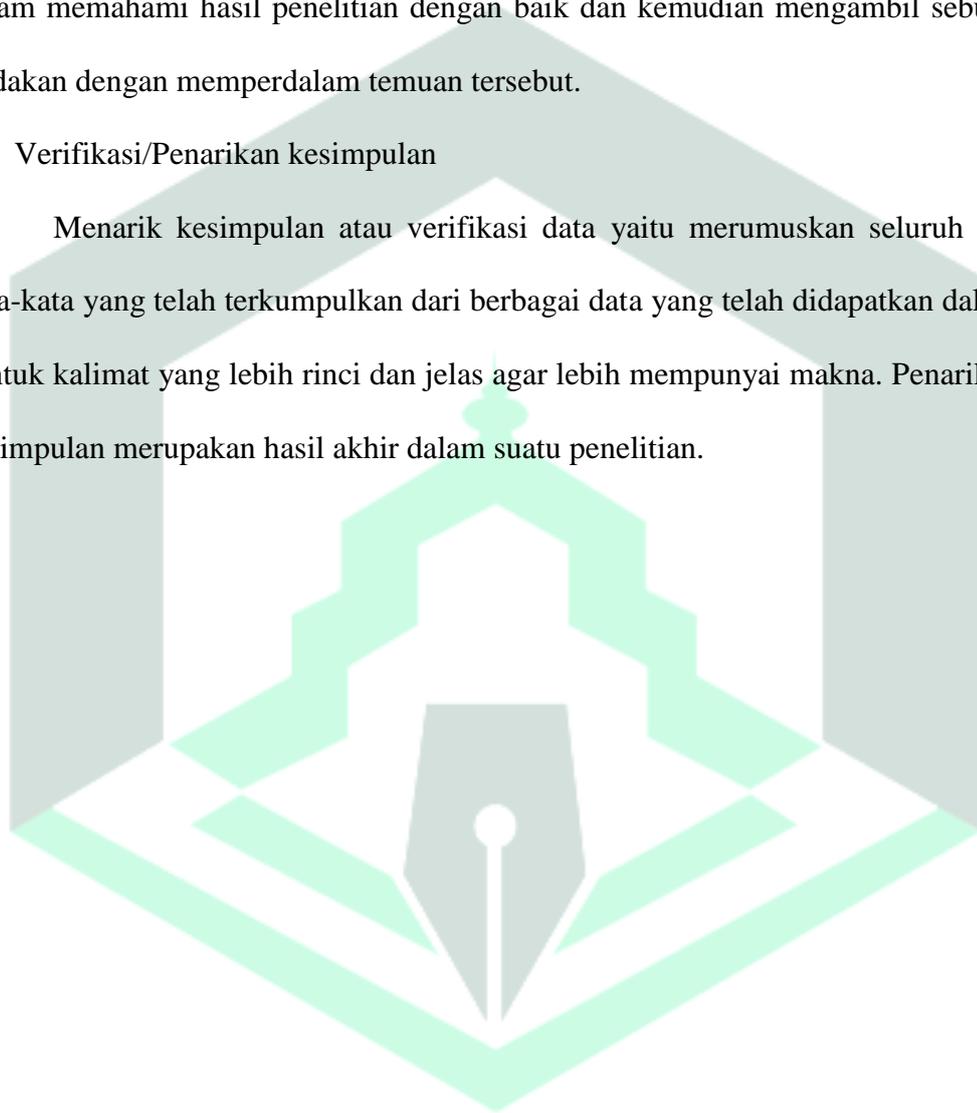
Reduksi data adalah proses memilih data yang dianggap penting dan relevan terkait dengan masalah yang akan diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga akan memperjelas data-data dan memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## 2. Display Data/Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memberikan kemudahan dalam memahami hasil penelitian dengan baik dan kemudian mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

## 3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi data yaitu merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpulkan dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo**

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang dengan pesat sehingga dapat menimbulkan berbagai perubahan baik itu perubahan yang bersifat positif dan bisa juga yang bersifat negatif. Apabila hal tersebut tidak dapat diatasi, maka dapat berdampak pada keinginan belajar siswa, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan belajar yaitu suatu keadaan dimana siswa tidak mampu lagi untuk menerima pelajaran dalam rentang waktu yang lama sehingga tidak membuahkan hasil. Sedangkan belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan atau aktivitas siswa yang merubah tingkah laku atau prilaku siswa. Siswa dapat dikatakan telah belajar apabila siswa telah menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya.

Gambaran tingkat kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo terlihat tinggi, di mana sebagian besar siswa yang diwawancarai mengaku sering merasa jenuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di SMPN 8 Palopo, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa di kelas VIII.7 mengalami kejenuhan saat belajar Pendidikan Agama Islam. Saat pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melihat adanya peserta didik yang keluar masuk kelas, mengganggu temannya saat belajar, sibuk dengan pekerjaannya sendiri,

tidur didalam kelas, berbicara dengan teman ketika pelajaran berlangsung, serta terlihat kurang nyaman selama pelajaran berlangsung.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra. Hj. Rahayu D, M.Pd.I bahwa:

“Faktor yang dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu strategi yang digunakan guru kurang bervariasi, dimana apabila kita sebagai guru menggunakan strategi pembelajaran yang sama setiap mengajar peserta didik cepat merasa bosan dan keadaan didalam kelas tidak berubah-ubah, jadi kadang peserta didik tidak merasa tertarik untuk belajar. Kedua yaitu minat peserta didik, dimana peserta didik yang memang memiliki minat yang tinggi untuk belajar dan suka dengan mata pelajarannya, mereka cenderung bersemangat dalam belajar dan jarang merasa jenuh karena minat itu sangat berpengaruh bagi peserta didik yang merasa jenuh dalam belajar. Ketiga yaitu faktor keluarga, keadaan keluarga setiap peserta didik itu berbeda, ada yang memang orangtuanya sangat memperhatikan pendidikan anaknya ada juga yang tidak, jadi ini juga dapat mempengaruhi peserta didik karena orangtua merupakan salah satu *support system* peserta didik dalam belajar. Selain itu, apabila guru tidak dapat membaca situasi atau kondisi kelas dengan baik, maka sulit untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Sebagai guru tentu saja harus menarik minat siswa agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran”<sup>1</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Maya Zahir siswi kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu:

“Saya merasa jenuh dalam proses pembelajaran jika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan cara yang kurang menarik dalam mengajar dan jika saya merasa lelah, namun sejauh ini guru pendidikan agama Islam selalu menggunakan cara yang bervariasi dalam mengajar sehingga saya yang merasa jenuh, tertarik lagi untuk belajar contohnya guru biasa membuat kelompok diskusi untuk mendiskusikan beberapa materi, bermain peran, dan sebagainya”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

<sup>2</sup> Maya Zahir, Siswi Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Agustus 2022

Sejalan dengan hal tersebut, dari beberapa responden (siswa) yang diwawancarai, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yaitu strategi guru dan keadaan psikologis siswa seperti metode yang kurang bervariasi, kurangnya aktivitas hiburan dalam belajar, serta ketagangan mental yang terjadi pada peserta didik. Apabila guru menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar maka guru juga dapat menarik minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dampak negatif dari perkembangan zaman dan teknologi juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar siswa, dimana siswa kadang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah hingga larut malam untuk bermain game. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa mengantuk dan kurang fokus dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan observasi didalam kelas, peneliti menemukan fakta bahwa ciri-ciri kejenuhan belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu siswa bermain dengan teman sebangkunya, bercerita, tidak fokus pada penjelasan guru, kadang keluar kelas, sibuk dengan aktivitas sendiri, tidur saat proses pembelajaran dilakukan didalam kelas, kurang nyaman didalam kelas, dan mengganggu temannya.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, diantaranya Syifa Jazika Amir menyatakan bahwa:

“Saya mengajak teman saya bercerita didalam kelas jika saya merasa jenuh dalam belajar atau jika teman saya tidak ada, biasanya saya tidak fokus

atau hanya melamun didalam kelas, kadang juga menggambar dan tidak memperhatikan guru”<sup>3</sup>

Selanjutnya Abdu Zakky Djamal mengatakan bahwa:

“Saya hanya tidur jika sudah merasa jenuh dalam belajar karena jika saya merasa jenuh, saya sudah tidak fokus lagi dalam menerima pelajaran dikelas. Kadang saya juga izin keluar kelas karena bosan didalam kelas.”<sup>4</sup>

## **2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo**

Guru memiliki peran penting dalam mengubah tingkah laku peserta didik, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang harus mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, sehingga siswa memiliki ahlak islami. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Namun, dalam proses pembelajaran tentu saja guru tidak dapat menghindari permasalahan yang akan timbul pada siswa salah satunya yaitu kejenuhan belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi yang disesuaikan dengan keadaan psikologis siswa, materi yang dibawakan, tujuan pembelajaran, serta media apa yang dapat digunakan dalam mengajar. Tidak jarang guru terlihat menyuruh siswa untuk menghafal ayat, namun diselingi dengan candaan, mengajak siswa menyanyikan lagu sholawat, mendiskusikan dan bermain peran tentang perbuatan tercela, tanya jawab, ceramah, serta memberikan tugas pada peserta didik.

---

<sup>3</sup> Syifa Jazika Amir, Siswi Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Agustus 2022

<sup>4</sup> Abdu Zaky, Siswa Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Agustus 2022

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo. Adapun strategi guru menurut ibu Dra. Hj. Rahayu D, M.Pd.I yaitu:

“Strategi guru Pendidikan Agama Islam merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran harus di sesuaikan dengan kondisi siswa agar peserta didik tertarik untuk belajar.”<sup>5</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Sitti Hadijah, mengatakan bahwa:

“Strategi guru merupakan cara bagaimana guru menghadapi peserta didik. Strategi dalam menghadapi siswa atau mengajar itu banyak, tinggal bagaimana guru mengkondisikan strategi yang akan digunakan.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan guru dalam mengajar sehingga guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan mampu menunjang keberhasilan pendidikan Agama Islam. Strategi yang dapat digunakan oleh guru sangat beragam dan dapat diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang dapat digunakan, serta kondisi siswa agar siswa tertarik dan fokus untuk belajar di dalam kelas. Mengatasi kejenuhan belajar tidaklah mudah, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan dan

---

<sup>5</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

<sup>6</sup> Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 15 September 2022

kemampuan agar dapat mengolah kelas dengan baik, khususnya Pendidikan Agama Islam. Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sangat beragam tergantung bagaimana perilaku siswa ketika mengalami kejenuhan belajar dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Peran guru disekolah tidak hanya sebagai pengajar saja tapi juga harus bisa menjadi motivator bagi siswa, terutama guru pendidikan agama Islam yang pada dasarnya bertugas untuk mengajarkan dan membimbing siswa untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran islam. Pemberian motivasi pada siswa dapat membangkitkan minat belajar siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Dra. Hj. Rahayu D, M.Pd.I bahwa:

“Strategi yang saya gunakan dalam mengajar yaitu selalu menyentuh hati siswa dengan memberikan siswa motivasi agar siswa dapat lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran dikelas. Pemberian motivasi ini sering saya lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa karena dengan motivasi yang diberikan dapat menambah minat belajar siswa”<sup>7</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh ibu Patimah, S.Ag., M.Pd bahwa:

“Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru juga harus memberikan motivasi belajar kepada siswa karena motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi minat belajar siswa didalam kelas. Jadi sebisa mungkin guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat lagi untuk belajar dan hal tersebut juga dapat membuat siswa merasa tidak jenuh dalam belajar”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemberian motivasi pada siswa

---

<sup>7</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

<sup>8</sup> Patimah Ukkas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 17 September 2022

dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa karena dengan motivasi tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan menyentuh hati siswa sehingga siswa dapat bersemangat lagi dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 8 Palopo yaitu guru selalu memberika motivasi pada siswa baik itu ketika membuka pelajaran maupun menutup pembelajaran.

Semangat belajar siswa bersumber dari keadaan psikologis siswa sehingga dalam hal ini guru harus melakukan pendekatan yang baik dengan siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran tanpa merasa tertekan. Oleh karena itu guru juga harus mengurangi ketegangan mental pada siswa untuk mengatasi kejenuhan belajarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menjalin interaksi dan kerjasama yang baik pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dra. Hj. Rahayu D, M.Pd.I guru pendidikan agama islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu:

“Guru harus menjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan siswa agar siswa dapat aktif dalam belajar dan agar siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam belajar. Jadi sebagai guru harus melakukan pendekatan pada siswa agar siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>9</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurul Adizah Ramadhani siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo bahwa:

“Saya merasa jenuh apabila guru tidak menjalin interaksi yang baik dalam mengajar, contohnya jika guru hanya diam untuk menunggu teman yang lain menyelesaikan tugas. Saya lebih semangat jika guru selalu mengajak kami mengobrol dalam kelas, bertanya, atau memberikan tugas diskusi karena dengan seperti itu saya dan teman-teman lebih aktif dalam belajar.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

<sup>10</sup> Nurul Adizah, Siswi Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 September 2022

Jadi kejenuhan akan sulit diatasi apabila guru tidak dapat menjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan siswa karena melalui hal tersebut guru dapat memahami keadaan siswa dan siswa juga tertarik dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Rasa bosan yang dirasakan oleh siswa dapat menimbulkan kejenuhan belajar pada siswa sehingga siswa bisa kurang fokus dalam belajar.

Agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, guru juga harus menggunakan berbagai cara dalam mengajar di dalam kelas, sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Dra. Hj. Rahayu D, M.Pd.I bahwa:

“Saya selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak mudah bosan apalagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak semua siswa suka mata pelajarannya. Dengan mengubah metode mengajar saya, siswa kadang terlihat lebih bersemangat dalam belajar. Saya selalu menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh contohnya bermain peran. Kadang saya juga menyelingi materi dengan candaan dan mengajak siswa bernyanyi kisah sang rasul atau lagu Islami lainnya yang sesuai dengan materi yang saya bawakan. Biasanya siswa suka dengan hal yang demikian sehingga siswa bisa merasa fresh kembali untuk belajar.”<sup>11</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti didalam kelas. Dimana ketika siswa sudah terlihat jenuh dan guru menyelingi materi dengan candaan atau mengajak siswa untuk bernyanyi yang sesuai dengan materi yang dibawakan contohnya kisah sang rasul dan lagu islami lainnya. Siswa terlihat lebih semangat dan antusias untuk bernyanyi. Cara tersebut dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan fresh kembali. Salah satu metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo saat proses

---

<sup>11</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

observasi yaitu bermain peran, dengan metode ini semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan kadang mengubah tatanan bangku siswa untuk mendapatkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar agar siswa tidak merasa jenuh.

### **3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo**

Proses pembelajaran di dalam kelas dikendalikan oleh guru. Keberhasilan pendidikan tergantung bagaimana cara atau strategi guru mengajar di dalam kelas. Strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Melalui strategi pembelajaran siswa dapat lebih mudah memahami isi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi yang tepat bagaikan perahu yang berjalan tanpa arah. Namun, hal tersebut tentu saja memiliki faktor yang dapat mendukung dan menghambatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, salah satu faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu kemampuan guru itu sendiri dalam menangani peserta didik yang mengalami kejenuhan pada proses pembelajaran. Apabila guru tidak mampu memahami keadaan psikologis siswa dalam pembelajaran, maka sulit untuk mengatasinya.

Adapun pernyataan oleh ibu Dra. Hj. Rahayu D. M.Pd.I mengenai faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu:

“Faktor pendukung dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu keadaan kelas yang menyenangkan. Biasanya keadaan atau suasana kelas berbeda-beda tergantung bagaimana mayoritas siswa didalamnya tapi di kelas saya mayoritas siswa tidak malas belajar jadi mudah bagi saya untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa. Makanya sebelum mengajar saya biasanya memahami terlebih dahulu keadaan siswa jika kelasnya terlihat agak kurang kondusif saya melakukan pendekatan untuk siswa agar kelasnya hidup.”<sup>12</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh ibu Sitti Hadijah yang mengajar di kelas VII dan IX bahwa:

“Kondisi kelas yang menyenangkan juga salah satu faktor yang dapat mendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Jika siswa-siswa didalam kelasnya dapat bekerjasama dengan baik, maka akan mudah bagi guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Tapi keadaan yang kondusif itu juga tergantung bagaimana guru mengajar.”<sup>13</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, peneliti menemukan bahwa keadaan kelas VIII.7 memang menyenangkan dan tingkat semangat belajar siswa juga terbilang tinggi jadi guru tidak perlu usaha yang ekstra untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa apabila kejenuhan tersebut mulai dirasakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh ibu Patimah S.Ag, M.Pd mengenai faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu:

“Biasanya keadaan kelas berubah-ubah jika keadaannya kondusif, maka guru dengan mudah untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan keadaan yang kondusif atau menyenangkan bagi siswa, agar jika ditengah-tengah

---

<sup>12</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

<sup>13</sup> Sitti hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2022

pembelajaran siswa merasa jenuh, guru tidak sulit untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa”<sup>14</sup>

Mengenai hal tersebut, Aqilah Faiqah Asgar siswi kelas VIII.7 di SMPN 8

Palopo juga mengatakan bahwa:

“Jika suasana didalam kelas ceria, saya juga senang dalam belajar tapi jika teman-teman saya selalu mengganggu saya dalam belajar, saya kurang fokus dalam proses pembelajaran jadi sulit untuk mendengar apa yang dikatakan oleh guru. Tapi kebanyakan teman-teman saya jarang mengganggu saya karena guru selalu membuat suasana kelas yang menyenangkan jadi kami tertarik untuk belajar”<sup>15</sup>

Mengenai hal tersebut, juga dikatakan oleh Muhammad Fathir Ramadhan siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu:

“Keadaan kelas saya sudah kondusif untuk belajar jadi saya jarang merasa jenuh dalam belajar dan jika saya merasa jenuh dan tidak fokus dalam belajar, guru hanya menegur atau bertanya ke saya setelah itu saya sudah bisa fokus kembali”<sup>16</sup>

Selain itu faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo menurut ibu Drs. Hj. Rahayu D, M.Pd.I yaitu:

“Semangat belajar siswa juga salah satu faktor yang dapat mendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Setiap siswa tentu mempunyai semangat untuk belajar namun kadang semangat siswa naik turun, oleh sebab itu guru hanya perlu untuk meningkatkan lagi semangat belajar siswa jika siswa terlihat jenuh dalam belajar. Selain itu, Metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat membantu guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, seperti metode bermain peran, ceramah, dan sebagainya. Media pembelajaran, contohnya handphone dapat

---

<sup>14</sup> Patimah Ukkas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 September 2022

<sup>15</sup> Aqilah faiqah Asgar, Siswi Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Agustus 2022

<sup>16</sup> Muhammad Fathir Ramadhan, Siswa Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Agustus 2022

memudahkan guru dalam mengajar agar peserta didik bisa lebih mudah faham dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.”<sup>17</sup>

Hal tersebut sejalan dengan beberapa pernyataan siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, salah satunya Almira Syafira yaitu:

“Saya memiliki semangat belajar yang tinggi tapi kadang semangat saya turun jika mulai merasa jenuh dalam belajar tapi saya tidak berfikir untuk meninggalkan kelas atau bolos ketika merasa jenuh karena masih ada sedikit semangat saya untuk belajar pendidikan agama Islam dan guru juga bisa mengatasi kejenuhan belajar saya dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu metode pembelajaran sangat membuat saya lebih tertarik dalam belajar dan media pembelajaran yang biasa kami gunakan bisa membantu saya dalam menemukan inti dari materi yang disampaikan”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, masih ada faktor yang dapat mendorong guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Drs. Hj. Rahayu D, M.Pd.I yaitu:

“Dukungan orangtua terhadap pendidikan anaknya menjadi faktor yang dapat mendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dorongan dari orangtua ke anak juga bisa jadi motivasi tersendiri untuk siswa lebih giat belajar di sekolah dan apabila ternyata siswa merasa jenuh, setidaknya masih ada motivasi atau dorongan untuk belajar lagi.”<sup>19</sup>

Ibu Siti Hadijah selaku guru pendidikan agama Islam di kelas VII dan IX mengatakan bahwa”:

“Dorongan atau dukungan dari orangtua sebenarnya juga sangat membantu guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Biasanya siswa yang mendapat dorongan belajar dari orangtuanya lebih bersemangat dan tekun dalam belajar dibandingkan siswa yang memang dukungan atau

---

<sup>17</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

<sup>18</sup> Almira Syafira, Siswi Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Agustus 2022

<sup>19</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

dorongan belajar dari orangtuanya itu kurang mereka biasanya lebih cuek dengan prestasi belajarnya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu:

Ibu Dra. Hj. Rahayu D, M.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo menyatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat saya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa hanya satu yaitu kesehatan guru dan siswa. Karena guru juga akan sulit fokus dalam mengajar jika keadaan kesehatannya terganggu begitupun siswa. Kesehatan itu juga sangat penting karena jika kesehatan terganggu akan sulit untuk melakukan sesuatu. Selain itu tidak ada karena pembelajaran yang berjalan dengan baik itu hanya berkaitan dengan bagaimana gurunya mengolah kelas. Minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik bisa saya atasi dengan menciptakan pembelajaran yang menarik jadi itu tidak menghambat saya dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dan untuk tipe belajar peserta didik sebenarnya tidak begitu berpengaruh karena tipe belajar bisa diatasi dengan strategi yang tadi guru”<sup>21</sup>

Terkait hal tersebut, Mey Azizah selaku siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo mengatakan bahwa:

“Jika kesehatan saya terganggu didalam kelas saya sangat sulit untuk fokus dalam belajar saya sulit untuk mencerna apa yang dikatakan oleh guru. Biasanya jika ada siswa yang sakit didalam kelas guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa untuk ke ruang UKS untuk istirahat. Minat saya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya hanya tergantung bagaimana cara guru mengajar, apabila cara mengajarnya bagus maka saya suka pembelajarannya”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sitti hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2022

<sup>21</sup> Hj. Rahayu D, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Agustus 2022

<sup>22</sup> Mey Azizah, Siswi Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, kemampuan guru, keadaan kelas yang kondusif, semangat siswa untuk belajar, dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti teman kelas, guru dan orangtua. Berdasarkan hasil observasi peneliti didalam kelas kemampuan guru sangat penting dalam mengatasi kejenuhan belajar dan karena kemampuan guru dalam mengajar juga baik maka guru pendidikan agama Islam di kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo tidak terlalu kesulitan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Adapun faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu faktor kesehatan guru dan siswa. hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, jika siswa terlihat kurang sehat, akan sulit untuk fokus dan guru menyuruh siswa tersebut untuk ke ruang kesehatan yang ada di sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo**

Setiap peserta didik memiliki semangat belajar yang berbeda-beda, maka dari itu seorang guru harus memperhatikan setiap peserta didik agar semua dapat belajar dengan baik disekolah maupun diluar sekolah. Peserta didik yang berada di dalam kelas memiliki tingkat kejenuhan belajar yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru perlu melakukan strategi yang dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didiknya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 8 Palopo dengan melakukan observasi, wawancara dan disertai dengan dokumen-dokumen yang mendukung dalam rangka mengetahui bagaimana kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo. Kejenuhan belajar sendiri merupakan keadaan dimana siswa sudah tidak dapat lagi menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang terlihat bermain dengan teman sebangkunya, bercerita, tidak fokus pada penjelasan guru, kadang keluar kelas, sibuk dengan aktivitas sendiri, tidur saat proses pembelajaran dilakukan didalam kelas, kurang nyaman didalam kelas, dan mengganggu temannya.

Secara umum, kejenuhan dapat timbul sebagai akibat dari rasa letih atau lelah yang dirasakan oleh siswa baik dari segi fisik maupun mental. Ada beberapa indikator terjadinya kejenuhan dalam belajar menurut Buchari Alma yaitu:

a. Suasana belajar yang tidak berubah

Peserta didik membutuhkan suasana yang berbeda dalam belajar sehingga menciptakan suasana yang baru dan tenang di dalam kelas. Suasana yang tidak berubah akan menimbulkan kejenuhan dalam belajar, sebagaimana hasil observasi dan wawancara guru kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo telah mengubah atau menata ulang lingkungan belajar peserta didik seperti mengubah posisi tempat duduk dan perlengkapan yang lainnya didalam kelas sehingga suasananya baru. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru ini mampu mengatasi kejenuhan belajar yang dirasakan oleh peserta didik dapat diatasi dan berkurang.

b. Cara atau metode yang tidak bervariasi

Siswa dapat merasa bosan dengan penggunaan metode pelajaran yang selalu digunakan guru dan monoton. Bahkan peserta didik sudah sangat lumrah didapatkan oleh siswa. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo telah menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar seperti menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) yang meliputi diskusi, tanya jawab, ceramah, simulasi, pemberian tugas, dan bermain peran. Hal tersebut telah membantu peserta didik sehingga tingkat kejenuhan belajar peserta didik semakin berkurang dari sebelumnya.

c. Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan

Peserta didik memerlukan istirahat untuk mengatasi rasa lelahnya dalam belajar, artinya otak peserta didik juga butuh istirahat karena belajar yang dilakukan secara terus menerus dapat menyita energi mental siswa, sehingga dapat membuat fisik peserta didik juga merasa letih. Hal tersebut menyebabkan siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo merasa jenuh dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo, kejenuhan belajar peserta didik akan meningkat apabila guru terlalu monoton dan serius dalam pembelajaran, namun apabila guru melakukan beberapa candaan atau mengajak peserta didik bernyanyi, maka kejenuhan yang dirasakan peserta didik semakin berkurang dan teratasi.

d. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut ini dapat membuat siswa merasa jenuh dalam belajar, dimana ketegangan mental ini dapat disebabkan oleh

pelajaran yang dirasa sulit, pelajaran tertentu diajarkan oleh guru yang tidak disenangi atau ditakuti, jumlah mata pelajaran yang banyak akibat dari banyaknya menunda-nunda pembelajaran. Kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yang awalnya merasa jenuh karena hal tersebut dapat menjadi bersemangat lagi ketika guru telah menc airkan suasana belajar didalam kelas sehingga kejenuhan belajar yang awalnya timbul akibat ketegangan mental pada peserta didik dapat diatasi oleh guru pendidikan agama Islam dengan menyelingi dengan candaan serta memberikan motivasi pada peserta didik untuk semangat dalam belajar.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar tidak dapat dihindari oleh setiap peserta didik. Kejenuhan belajar dapat mendorong peserta didik untuk untuk malas belajar, mengganggu temannya saat belajar, tidur, bermain, serta tidak memperhatikan guru didalam kelas ketika pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Sehingga ketika kejenuhan tersebut dapat disadari oleh guru, maka guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi tersendiri untuk mengatasinya, karena pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dikendalikan oleh guru. Kejenuhan yang terjadi pada peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam tergantung bagaimana cara guru pendidikan agama Islam mengatasi kejenuhan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 palopo pada bidang studi pendidikan agama Islam rendah dimana guru pendidikan agama Islam di kelas tersebut telah melakukan beberapa usaha untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa walaupun masih ada beberapa

peserta didik yang masih merasa jenuh namun mayoritas peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo tidak merasa jenuh lagi dalam belajar.

## **2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.7 SMPN 8 Palopo**

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk perkembangan perilaku serta pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam harus memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Tercapainya tujuan tersebut tergantung bagaimana guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif tergantung bagaimana siswa dapat tetap fokus dan semangat dalam belajar. Namun tentu saja fokus dan semangat siswa itu bersifat tidak stabil atau siswa dapat merasakan kejenuhan dalam belajar dikelas. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 8 Palopo dengan melakukan observasi, wawancara, dan disertai dengan beberapa dokumen yang mendukung peneliti untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 8 Palopo. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang didalamnya berisi rencana, metode, serta rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, strategi guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo serta kajian teori, maka

dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yaitu:

- a. Menggunakan pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning) yang meliputi diskusi, tanya jawab, ceramah, simulasi, pemberian tugas, dan bermain peran untuk menarik minat peserta didik untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Asma Strategi pendidik dalam mengurangi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Agama Islam cukup menarik. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama islam kurang menarik minat peserta didik. Maka semua pendidik berupaya menciptakan strategi – strategi yang dapat membantu peserta didik tidak jenuh dan tidak merasa bosan dalam mempelajarinya, dengan menggunakan pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning) yang meliputi diskusi, Tanya jawab, ceramah, simulasi, pemberian tugas, dan demonstrasi.<sup>23</sup>
- b. Menyelingi pembelajaran dengan bercanda dan bercerita contohnya yaitu bercerita tentang sejarah Nabi dan kisah yang penuh hikmah serta menyanyi sholawat. Menurut Saddam Husain, bercanda dan bercerita, dapat memudahkan para peserta didik mencerna pelajaran karena tidak monoton pada keseriusan dalam belajar agar tidak terjadi ketegangan mental yang berlarut-larut pada peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Asma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*, (Makassar, 2017), hal

<sup>24</sup> Saddam Husain, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di SDN 45 Padang Alipan*”, (Palopo, 2016), hal. 62.

- c. Mengubah atau menata ulang lingkungan belajar siswa (seperti mengubah posisi tempat duduk dan perlengkapan yang lainnya didalam kelas sehingga suasananya baru). Hal tersebut dilakukan agar keadaan didalam kelas tidak membosankan bagi peserta didik.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi agar peserta didik merasa terdorong untuk belajar sehingga tidak merasa jenuh dalam belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan lebih acuh tak acuh karena tidak memiliki dorongan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah bahwa Memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.<sup>25</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Dalyono bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu motivasi karena motivasi merupakan faktor dari dalam diri yang memiliki fungsi untuk mendorong timbulnya keinginan belajar serta dapat mengarahkan siswa untuk belajar. Semakin besar motivasi untuk mencapai tujuan maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Oleh sebab itu, meningkatkan motivasi belajar pada siswa harus dilakukan oleh seorang guru.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu menggunakan pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning), menyelingi pembelajaran dengan bercanda, bercerita sesuai

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. Ke-15 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 163-164

<sup>26</sup> Dayono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 235

dengan materi pembelajaran seperti kisah Nabi dan sebagainya, bernyanyi lagu Islami, menata ulang lingkungan belajar siswa, serta memberikan motivasi dan dan stimulasi pada siswa.

### **3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo**

Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan siswa tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat kejenuhan belajar siswa.

Berdasarkan teori pada BAB II Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yaitu:

- a. Metode Pembelajaran, merupakan cara yang memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan peserta didik serta bahan ajar yang ingin disampaikan. Metode pembelajaran yang tepat membuat peserta didik tidak mudah merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran, saluran komunikasi yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.<sup>27</sup>
- c. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang dimaksud yaitu faktor sosial peserta didik yang merupakan manusia yang ada disekitar peserta didik saat pembelajaran maupun yang tidak ada saat proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Risa Fatmini, *Strategi Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin*, (Banjarmasin, 2022), Hal. 63-64.

Kehadiran orang disekitar peserta didik dapat menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kejenuhan belajar karena manusia atau teman-teman yang ada disekitar peserta didik jarang mengganggu temannya yang belajar seperti bercakap-cakap dengan lantang. Jadi keadaan didalam kelas lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk mengolah kelas dapat menciptakan keadaan yang kondusif pada proses pembelajaran, oleh sebab itu kemampuan yang dimiliki oleh guru juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Selain itu, walaupun orangtua siswa tidak hadir dalam proses pembelajaran, dukungan dan dorongan dari orangtua terhadap siswa dapat menjadi motivasi tersendiri untuk siswa agar lebih giat dalam belajar. Oleh sebab itu, dorongan orangtua juga merupakan salahsatu faktor pendukung dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo juga terdapat faktor lain yaitu kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, keadaan kelas VIII.7 yang kondusif, serta semangat siswa yang tinggi untuk belajar.

Selanjutnya faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, berdasarkan teori pada BAB II ada tiga faktor penghambat guru yaitu:

a. Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pembelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai

dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

b. Motivasi

Motivasi sebagai faktor dari dalam berfungsi menimbulkan, mendasari mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>28</sup>

c. Faktor fisiologis peserta didik

Faktor fisiologis ini mencakup keadaan *Tonus* jasmani pada umumnya. Keadaan *Tonus* jasmani pada umumnya dapat menjadi pengaruh dalam belajar. Keadaan jasmani yang kurang sehat akan berpengaruh pada pembelajaran, karena keadaan ini mencakup kesehatan siswa. Penyakit ini dapat mengganggu proses belajar siswa karena apabila siswa merasa sakit, siswa akan sulit fokus dalam belajar. Akibat dari terganggunya kesehatan siswa dapat membuat siswa tidak bisa lagi untuk menerima pelajaran karena mudah untuk merasa lelah, lesu, dan mengantuk. Oleh sebab itu, kesehatan atau faktor fisiologis ini dapat menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar.<sup>29</sup>

Namun, ada sedikit perbedaan antara teori dan hasil penelitian yaitu, minat dan motivasi tidak menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi

---

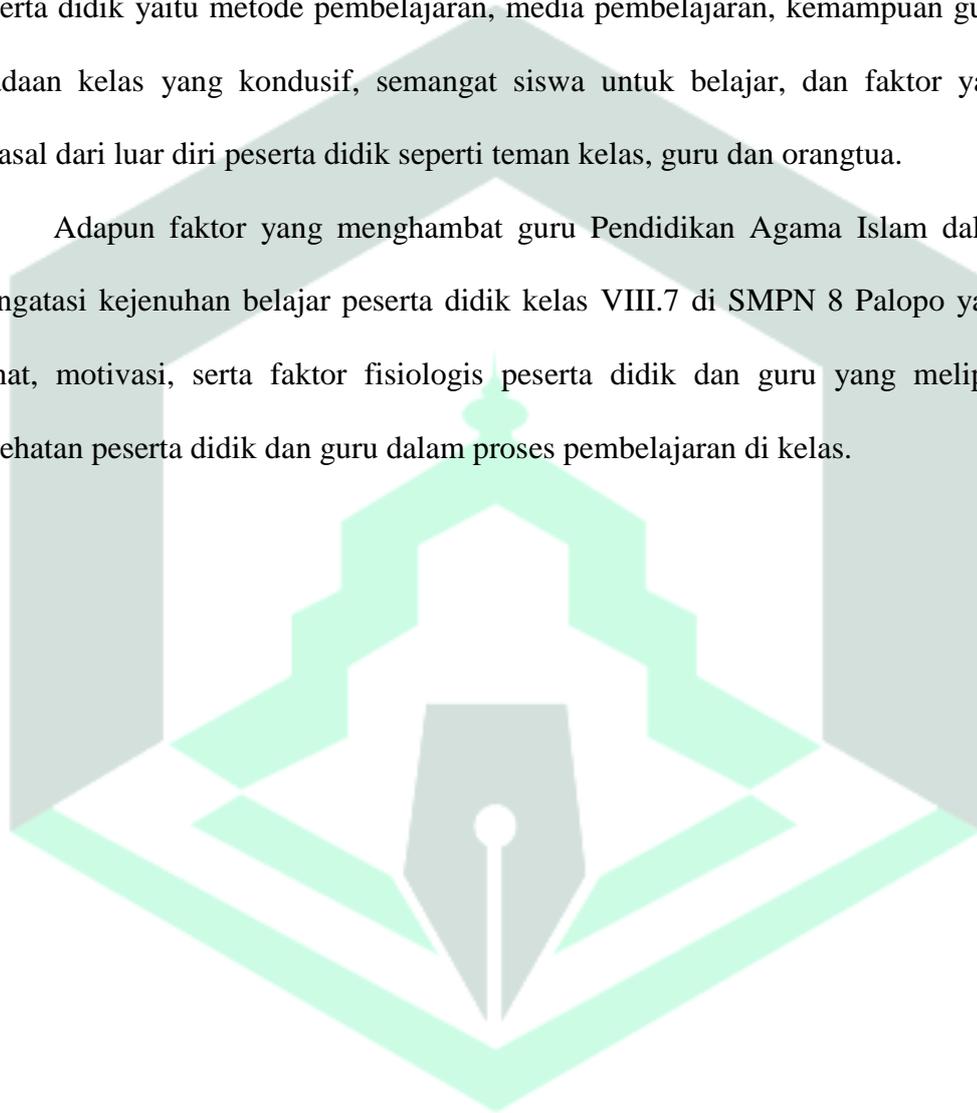
<sup>28</sup> M. Dayono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 233-237

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 233-235

kejuhan belajar siswa karena hal tersebut dapat diatasi oleh guru melalui strategi yang digunakan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejuhan belajar peserta didik yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, kemampuan guru, keadaan kelas yang kondusif, semangat siswa untuk belajar, dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti teman kelas, guru dan orangtua.

Adapun faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu minat, motivasi, serta faktor fisiologis peserta didik dan guru yang meliputi kesehatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan beberapa pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo dapat dilihat dengan ciri-ciri keluar masuk kelas disaat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman saat belajar, sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru, tidur didalam kelas, tidak konsentrasi ketika belajar, berbicara dengan teman ketika pelajaran berlangsung, butuh waktu lama untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan, serta merasa kurang nyaman atau tidak tenang selama pelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena suasana belajar yang tidak berubah, cara atau metode yang tidak bervariasi, Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan serta adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

2. Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu:

1. Menggunakan pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning)
2. Menyelingi pembelajaran dengan bercanda dan menyanyi, bercerita sesuai dengan materi pembelajaran seperti kisah Nabi
3. Menata ulang lingkungan belajar peserta didik, contohnya mengubah tatanan bangku peserta didik.
4. Memberikan motivasi dan dan stimulasi pada peserta didik.

3. Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, kemampuan guru, keadaan kelas yang kondusif, semangat peserta didik untuk belajar, dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti teman kelas, guru dan orangtua. Adapun faktor yang dapat menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII.7 di SMPN 8 Palopo faktor fisiologis peserta didik dan guru yang meliputi kesehatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **B. Saran-Saran**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti berharap untuk disempurnakan dengan pemberian masukan, saran maupun kritikan yang bersifat membangun. Khususnya untuk peneliti yang lain diharapkan untuk dapat mengkaji ulang penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini agar hasil penelitian yang didapatkan bisa lebih luas lagi. Adapun saran peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi siswa, hendaknya dapat terus lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu bidang studi yang dapat membangun kepribadian Islami bagi siswa serta menjaga kesehatan agar bisa terus fokus dalam kegiatan pembelajaran dan tidak berlarut-larut dalam kejenuhan belajar yang dapat dirasakan.

2. Bagi guru, hendaknya dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan kondusif

dan efektif serta agar dapat menarik minat belajar siswa agar tidak merasakan kejenuhan belajar.

3. Bagi sekolah, hendaknya dapat lebih mengontrol kegiatan pembelajaran guru didalam kelas sehingga guru juga dapat dorongan yang kuat untuk menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Dudung, 2017. *Konsep Manusia dalam Al-Quran*, (Jurnal Al-daulati. Vol.6, No.2)
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M)
- Afifah Siti, 2019. *Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern*, (Psikoborneo Vol. 7. No. 4)
- Akrim, 2020. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara)
- Alma Buchari, 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Tampil Mengajar*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta)
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-13 (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Asma, 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*, (Makassar)
- Awwaliyah Robiatul dan Hasan Baharun, 2018. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epiustimologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*. (Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 19, No. 1)
- Baharun Hasan dan Robiatul Awwaliyah, 2017. *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), vol. 5, No. 2)
- Budio Sesra, 2019. *Stategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2)
- Dalyono M, 2010. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Fatmini Risa, 2022. "Strategi Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin", (Banjarmasin)
- Husain Saddam, 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di SDN 45 Padang Alipan" (Palopo)

- Idrus Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga)
- Juliansyah Eris, 2017. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, (Jurnal Ekonomi. Vol. 3, No. 2)
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Ponegoro)
- Mailita,dkk, 2016. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol.1. No.2)
- Muchith Saekan, 2016. *Guru PAI yang profesional. Quality*. (Vol. 4, No. 2)
- Muna Naelia Rifatil, 2013. *Efektifitas Self Regulation Learninga Dalam Meredukasi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di Insan Cendekia Sekaremuning Cirebon*, (Holistik Vol. 14. No. 02)
- Nasution Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. (Medan; Perdana Publishing)
- Nizar Samsul. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. 6 (Jakarta: Prenada Media Group)
- Nurkholis, 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. (Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1)
- Pahrudin Agus, 2017. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandarlampung:Pusaka Media)
- Risna, 2018. *Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Smk Negeri 1 Parepare)*, (Parepare)
- Rukajat Ajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Sanjani Maulana Akbar, 2020. *Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, (Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No.1)
- Sari Permata dan Farid Imam Kholidin, 2020. *Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama di Kota Lampung*, (*Journal of Guidance and Conseling Inspiration* (JCGI), Vol. 01. No. 01)
- Sartika, 2019. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Upt Smk Negeri 6 Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara*, (Palopo)

- Shihab M. Quraish, 1992. *Membumikan Alqur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Mizan)
- Shihab M. Quraish, 2011. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Cet. IV, Jilid 6. (Jakarta: Lentera Hati)
- Sidiq Umar dan Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya)
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-9 (Bandung: Alfabeta)
- Suparman Heru, 2018. *Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur an*. (IQ (Ilmu Al-quran): Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1. No. 01)
- Suryabrata Sumadi, 2006. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Suryati Ai, Nina Nurmila, dan Chaerul Rahman, 2019. *Konsep Ilmu dalam Al-Quran*. (AL-TADABBUR: ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR , Vol:04 No. 02)
- Suyono dan Hariyanto, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Cet. 7 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Syah Muhibbin, 2004. *Psikologi Belajar*, Cet.III ( Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Syamsu, 2017. *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar : CV. Nas Media Pustaka)
- Yuliani Wiwin, 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling*, (Jurnal Quanta Vol. 2. No. 2)
- Zakariah M. Askari, Vivi Afriani dkk, 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah)



## **PEDOMAN WAWANCARA**

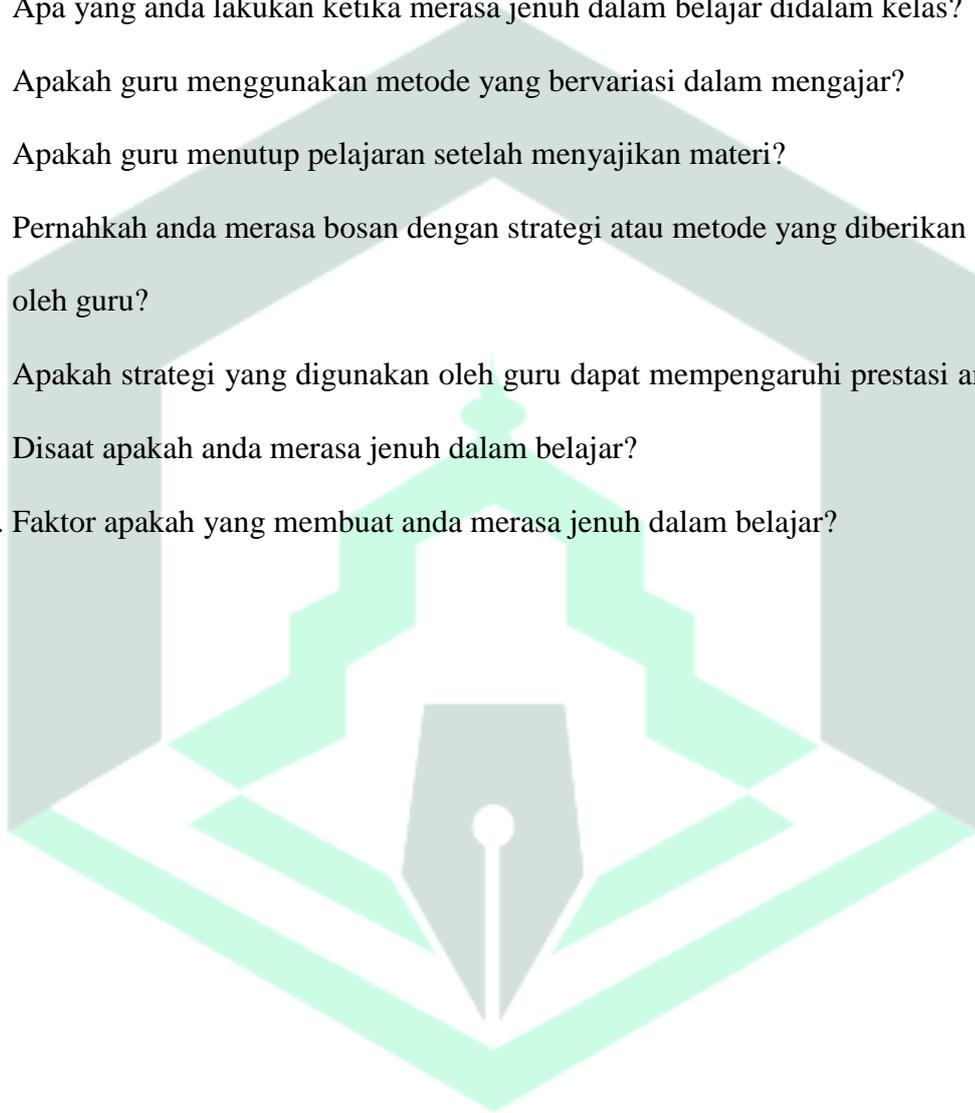
### **Wawancara Guru:**

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai strategi guru?
2. Bagaimana strategi yang ibu gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa?
3. Apakah strategi yang telah diterapkan cukup efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa?
4. Apakah siswa merasa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Menurut ibu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa?
6. Apa ciri-ciri kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di kelas 8?
7. Apakah kejenuhan yang dialami tersebut terjadi di jam pelajaran tertentu?
8. Apakah ibu menjalin hubungan kerjasama dengan siswa ketika mengajar sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar?
9. Apakah ibu melakukan pendekatan pada saat proses mengajar?
10. apakah faktor yang menghambat upaya ibu dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa?
11. Apakah faktor pendukung dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?

### **Wawancara Siswa:**

1. Apakah anda setuju dengan adanya strategi yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar?

2. Bagaimana perasaan anda ketika merasa jenuh dalam proses belajar didalam kelas?
3. Apakah penggunaan strategi yang digunakan oleh guru anda sudah tepat untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan?
4. Apa yang anda lakukan ketika merasa jenuh dalam belajar didalam kelas?
5. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar?
6. Apakah guru menutup pelajaran setelah menyajikan materi?
7. Pernahkah anda merasa bosan dengan strategi atau metode yang diberikan oleh guru?
8. Apakah strategi yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi prestasi anda?
9. Disaat apakah anda merasa jenuh dalam belajar?
10. Faktor apakah yang membuat anda merasa jenuh dalam belajar?



*Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Rahayu D., M.Pd. I

Pekerjaan : Guru

Alamat : Perumnas

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



**Dra. Hj. Rahayu D., M.Pd. I**  
**NIP. 19671015 199403 2 007**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Hadijah., S.Pd.,M.Pd.I

Pekerjaan : Guru

Alamat : Perumnas

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 September 2022

Yang memberikan keterangan



SITTI HADIJAH, S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 197911172007012013

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patimah Ukkas, S.Ag., M.Pd.

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

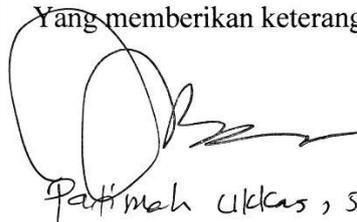
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 September 2022

Yang memberikan keterangan



Patimah Ukkas, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197205312006042012

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almira Syafira

Kelas : VIII.7

Alamat : Rampoang

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan

  
\_\_\_\_\_  
ALMIRA SYAFIRA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Sahir

Kelas : VIII.7

Alamat : Jl. Cempaka

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan

  
Maya Sahir

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad fatir Ramadan

Kelas : VIII.7

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdu Zakky Djamal

Kelas : VIII.7

Alamat : Lorong Aspuri

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



---

Abdu Zakky Djamal

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Jazika

Kelas : VIII.7

Alamat : Jl. Mengemudi

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



Syifa Jazika A.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mey Azizah

Kelas : VIII.7

Alamat : To Bulung

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



MEY AZIZAH

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqilah Faiqah

Kelas : VIII.7

Alamat : Saudi Permai

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan

  
Aqilah Faiqah a.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Adizah Ramadhan

Kelas : VIII.7

Alamat : Balandai

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Syaira Amir

Kelas : VIII.7

Alamat : Perumnas

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



---

Salwa Syaira Amir

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Fadila Setyawati

Kelas : VIII.7

Alamat : Perumnas

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



Sitti Fadila Setyawati.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Rahmadhani

Kelas : VIII.7

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 18 0201 0154

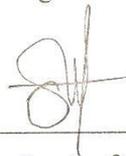
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 7 di SMPN 8 Palopo**", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



Suci Rahmadani

*Lampiran 3 Dokumentasi Data Sekolah*

| <b>No</b> | <b>Jenis Sarana Dan Prasarana</b> | <b>Kuantitas</b> | <b>Kualitas</b> |
|-----------|-----------------------------------|------------------|-----------------|
| 1         | Ruang Kepala Sekolah              | 1                | Baik            |
| 2         | Ruang Wakil Kepala Sekolah        | 1                | Baik            |
| 3         | Ruang Tata Usaha                  | 1                | Baik            |
| 4         | Ruang Guru                        | 1                | Baik            |
| 5         | Ruang Kelas                       | 27               | Baik            |
| 6         | Ruang Perpustakaan                | 1                | Baik            |
| 7         | Ruang Serba Guna                  | 1                | Baik            |
| 8         | Lab. Ipa                          | 1                | Baik            |
| 9         | Lab. Komputer                     | 2                | Baik            |
| 10        | Lab. Bahasa                       | 1                | Baik            |
| 11        | R. Osis                           | 1                | Baik            |
| 12        | Musholla                          | 1                | Baik            |
| 13        | R. Bk                             | 1                | Baik            |
| 14        | R. Uks                            | 1                | Baik            |
| 15        | Lap. Basket                       | 1                | Baik            |
| 16        | Lap. Bulu Tangkis                 | 2                | Baik            |
| 17        | Lap. Volly                        | 2                | Baik            |
| 18        | Kantin                            | 4                | Baik            |
| 19        | Toilet                            | 14               | Baik            |
| 20        | Meja Siswa                        | 864              | Baik            |
| 21        | Kursi Siswa                       | 864              | Baik            |
| 22        | Papan Tulis                       | 27               | Baik            |
| 23        | Lemari                            | 27               | Baik            |

|    |                        |    |      |
|----|------------------------|----|------|
| 24 | Tempat Sampah          | 27 | Baik |
| 25 | Tempat Cuci Tangan     | 27 | Baik |
| 26 | Jam Dinding            | 27 | Baik |
| 27 | Komputer               | 60 | Baik |
| 28 | Meja Guru ( Kelas)     | 27 | Baik |
| 29 | Kursi Guru (Kelas)     | 27 | Baik |
| 30 | Meja Di Lab. Komputer  | 50 | Baik |
| 31 | Kursi Di Lab. Komputer | 50 | Baik |
| 32 | Printer                | 5  | Baik |
| 33 | Jam Dinding            | 27 | Baik |

Sumber Data: Arsip SMP N 8 Palopo, Tahun 2022

(Dokumentasi Sarana dan Prasarana)

| <b>NO</b> | <b>Nama</b>                    | <b>Jabatan</b>                             | <b>Status</b> |
|-----------|--------------------------------|--|---------------|
| 1         | Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd | Kepala Sekolah                             | PNS           |
| 2         | Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd      | Guru Matematika                            | PNS           |
| 3         | Dra. Nurhidayah                | Guru Seni Budaya                           | PNS           |
| 4         | Martha Palambingan, S.Pd       | Kepala Lab Bahasa/ Guru Bahasa Indonesia   | PNS           |
| 5         | Ismail Sumang, ST.             | Guru Prakarya                              | PNS           |
| 6         | Dra. Rahayu, M.Pd.I            | Guru Pendidikan Agama Islam                | PNS           |
| 7         | Drs. Ahmad                     | Guru IPS                                   | PNS           |
| 8         | Abdul Gani, S.Pd               | Wakasek Kesiswaan/ Guru IPS                | PNS           |
| 9         | Dra. Anriani Rahman            | Guru Bahasa Indonesia                      | PNS           |
| 10        | Drs. Eduard M.                 | Wakasek Sarana Prasarana /Guru Matematika  | PNS           |
| 11        | Drs. I Made Swena              | Wakil Kepala Sekolah/ Kepala Lab. IPA/Guru | PNS           |

|    |                                |                                     |         |
|----|--------------------------------|-------------------------------------|---------|
|    |                                | IPA                                 |         |
| 12 | Ismayanti Idris                | Tenaga Administrasi Sekolah         | Honor   |
| 13 | Yerni Sakius, S.Pd             | Guru Bahasa Indonesia               | PNS     |
| 14 | Ni Wayan Narsini, S.Pd         | Guru IPS                            | PNS     |
| 15 | Pasombaran, S.Pd               | Guru Bahasa Indonesia               | PNS     |
| 16 | Welem Pasiakan, S.Pd           | Guru Bahasa Inggris                 | PNS     |
| 17 | Moehammad Taufik I., S.Pd      | Operator Tata Usaha                 | Honorer |
| 18 | Hartati Srikandi, S.Pd         | Guru Seni Budaya                    | PNS     |
| 19 | Dra. Murliana                  | Guru Matematika                     | PNS     |
| 20 | Ubat, S.Pd                     | Guru PJOK                           | PNS     |
| 21 | Baharuddin, S.Pd               | Guru BK                             | PNS     |
| 22 | Rosneni Genda, S.Pd            | Guru Matematika                     | PNS     |
| 23 | Vera Ika Kusumastuti           | Guru BK                             | Honor   |
| 24 | Rosdiana Masri, S.Pd           | Guru IPA                            | PNS     |
| 25 | Usman, S.Pd                    | Guru PJOK                           | PNS     |
| 26 | Hasma Yunus, S.Pd              | Guru Matematika                     | PNS     |
| 27 | Haerati, Se., M.Si             | Guru IPS                            | PNS     |
| 28 | Patimah, S.Ag., M.Pd           | Guru Pendidikan Agama Islam         | PNS     |
| 29 | Drs. Hairuddin                 | Guru PKn                            | PNS     |
| 30 | Syamsul Bahri, S.P.            | Guru IPA                            | PNS     |
| 31 | Sitti Hadijah, S.Pd.I., M.Pd.I | Guru Pendidikan Agama Islam         | PNS     |
| 32 | Adilah Junaid, S.Pd            | Guru PKn                            | PNS     |
| 33 | Yurlin Sariri, S.Kom., M.Pd    | Guru TIK/BK                         | PNS     |
| 34 | Andi Nasriana, S.Pd            | Guru Bahasa Inggris                 | PNS     |
| 35 | Ekha Satriany S, S.Si., M.Pd   | Kepala Perpustakaan/Guru Matematika | PNS     |
| 36 | Sri Handayani Nasrun, S.Pd     | Guru IPA                            | PNS     |

|    |                                |                               |          |
|----|--------------------------------|-------------------------------|----------|
| 37 | Eka Paramita, S.Pd             | Guru Bahasa Indonesia         | PNS      |
| 38 | Hamzah                         | Pengawas PaudDikmas           | PNS      |
| 39 | Asrika Achmad, S.Pd.I          | Guru Bahasa Inggris           | PNS      |
| 40 | Imelda Wilsen Taruk, S.Pd      | Guru Bahasa Inggris           | PNS      |
| 41 | Unna Kurniawan, S.Pd           | Guru PJOK                     | PNS      |
| 42 | Anita, S.Pd                    | Guru IPA                      | PNS      |
| 43 | Dra. Hj. Nurjannah             | Guru Prakarya                 | PNS      |
| 44 | Karlina, S.Pd                  | Guru PKn                      | PNS      |
| 45 | Darwis, S.Pd                   | Guru BK                       | PNS      |
| 46 | Hasniah                        | Staf Tata Usaha               | PNS      |
| 47 | Syahuuddin                     | Kepala Tata Usaha             | PNS      |
| 48 | Nurmiati                       | Staf Tata Usaha               | PNS      |
| 49 | Nasrah, S.Pd.I                 | Guru Seni Budaya              | GTT      |
| 50 | Nurmayanti, S.Pd               | Guru Bahasa Indonesia         | GTT      |
| 51 | Feby Fitriyani, S.Pd           | Guru Pendidikan Agama Kristen | GTT      |
| 52 | Rosida, S.Pd                   | Guru PKn                      | GTT      |
| 53 | Nurmiati, S.Pd                 | Guru Matematika               | GTT      |
| 54 | Fahrudin B. Hamid, S.E         | Operator Komputer             | Honorier |
| 55 | Yani Herlim                    | Tenaga Perpustakaan           | Honorier |
| 56 | Yulianus                       | Satpam                        | Honorier |
| 57 | Ahmad Rizal D, S.Pd.I., M.Pd.I | Bujang Sekolah                | Honorier |
| 58 | Ernawati                       | Tenaga Perpustakaan           | Honorier |
| 59 | Tenri S.Pd                     | Tenaga Perpustakaan           | Honorier |
| 60 | Ipik Jumiati, S.Pd             | Guru Matematika               | PNS      |

Sumber Data: Arsip SMP N 8 Palopo, Tahun 2022

(Dokumentasi Keadaan Guru SMP N 8 Palopo)

| Kelas        | Peserta Didik |            | Jumlah     |
|--------------|---------------|------------|------------|
|              | Laki-laki     | Perempuan  |            |
| VII          | 105           | 115        | 220        |
| VIII         | 113           | 117        | 230        |
| IX           | 148           | 132        | 280        |
| <b>Total</b> | <b>366</b>    | <b>364</b> | <b>730</b> |

Sumber Data: Arsip SMP N 8 Palopo, Tahun 2022

(Dokumentasi Keadaan Siswa)

| Nama Siswa                | Perempuan/Laki-Laki |
|---------------------------|---------------------|
| Abdu Zakky Djamal         | Laki-laki           |
| Aditya Makiawan           | Laki-laki           |
| Airin S. Assagaf          | Perempuan           |
| Almira Syafira            | Perempuan           |
| Aqilah Faiqah Asgar       | Perempuan           |
| Faathir Dzakwan           | Laki-laki           |
| Faith Wahyudi             | Laki-laki           |
| Hasbullah                 | Laki-laki           |
| Ibnu Tri Atillah Ramadhan | Laki-laki           |
| M. Fachri Ma              | Laki-laki           |
| Maya Sahir                | Perempuan           |
| Mey Azizah                | Perempuan           |
| Muh. Mukhlas              | Laki-laki           |

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Muhammad Fatir Ramadhan | Laki-laki |
| Muhammad Ramadhan       | Laki-laki |
| Nasila                  | Perempuan |
| Nur Alim Shidiq         | Perempuan |
| Nurul Adizah Ramadhani  | Perempuan |
| Salwa Syaira Amir       | Perempuan |
| Siti Fadila Setyawati   | Perempuan |
| Suci Rahmadani          | Perempuan |
| Syifa Jazika Ashari     | Perempuan |
| Wisnu Wahidin Tarigan   | Laki-laki |
| Zakia Regina Putri      | Perempuan |
| Zakia Arisal            | Perempuan |

(Dokumentasi Keadaan Siswa Kelas VIII.7)

| NO                  | PELANGGARAN            | SKOR | SANKSI   |
|---------------------|------------------------|------|--|
| <b>I. Kehadiran</b> |                        |      |  |
| 1.                  | <b>Siswa terlambat</b> | 1    | Memungut sampah di seluruh halaman sekolah selama 15 menit jam pelajaran, membersihkan WC, dan lain-lain yang bersifat kebersihan. |
| 2.                  | <b>Siswa Bolos</b>     |      |  |
|                     | a. 1 kali bolos        | 2    | a. Peringatan oleh wali kelas  |
|                     | b. 2 kali bolos        | 4    | b. Pemanggilan oleh guru BK  |
|                     | c. 3 kali bolos        | 6    | c. Pemanggilan orang tua oleh  |

wali kelas dan tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sebelum orang tua/wali memenuhi panggilan

**3. Tidak masuk sekolah karena:**

- |                                      |   |   |
|--------------------------------------|---|---|
| a. Alpa 1 (satu) hari                | 1 | a. Diperingati oleh wali kelas                                |
| b. Alpa 2 (dua) hari                 | 2 | b. Pemanggilan oleh wali kelas                                |
| c. Alpa 3 (tiga) hari berturut turut | 3 | c. Pemanggilan oleh guru BK (peringatan)                      |
| d. Alpa 1 (satu) – 6 (enam) hari     | 6 | d. Surat pengembalian ke orang tua/wali oleh urusan kesiswaan |

**II. Upacara Bendera:**

- |                                   |   |  |
|-----------------------------------|---|--|
| a. Terlamabat mengikuti upacara   | 1 | a. Ditegur oleh bagian kesiswaan dan guru BK (membersihkan WC dan halaman sekolah) |
| b. Tidak tertib mengikuti upacara | 1 | b. Dibimbing oleh kesiswaan dan guru BK  |
| c. Tidak mengikuti upacara        | 2 | c. Ditegur oleh kesiswaan dan guru BK (membersihkan WC dan halaman sekolah)        |

**III. Kerapian:**

**1. Pakaian Seragam:**

- |                                       |   |  |
|---------------------------------------|---|--|
| a. Tidak menggunakan pakaian seragam  | 2 | Poin A sampai K diperingati oleh BK dan semua guru yang melihatnya |
| b. Pakaian seragam yang dicoret-coret |   |  |
| c. Pakaian yang sengaja dirobek       |   |  |

- d. Pakaian celana yang ketat
- e. Pakaian rok yang ketat
- f. Pakaian yang transparan
- g. Tidak menggunakan kaos kaki
- h. Tidak menggunakan ikat pinggang yang dianjurkan
- i. Tidak menggunakan atribut (lambang osis dan sekolah)
- j. Memakai baju yang tidak sesuai dengan harinya
- k. Memakai kerudung yang tidak di anjurkan.

**2. Masalah rambut:**

- |  |   |  |
|--|---|--|
| a. Panjang rambut laki-laki 2 cm, di ukur dengan ukuran 1,2,3. | 2 | a. Dipotong langsung oleh BK, wali kelas dan guru bidang kesiswaan |
| b. Mewarnai rambut   | 3 | b. Digundulkan atau di cet dengan warna hitam kembali              |

**IV. Kebersihan**

- |  |    |  |
|--|----|--|
| a. Makan minum saat PBM  | 1  | a. Ditegur oleh setiap guru yang sedang mengajar |
| b. Membuang sampah di dalam dan di luar kelas                              | 1  | b. Ditegur oleh semua guru yang melihatnya       |
| c. Mencoret-coret dinding, ruang kelas, pagar, musholla, dan perpustakaan. | 3  | c. Mengecet tembok sesuai dengan warna aslinya   |
| d. porno di buku, atau dinding-dinding tembok.                             | 10 | d. Mengganti dengan buku yang baru               |

## V. Keamanan:

### 1. Memakai Aksesoris

- |   |   |  |
|---|---|--|
| a. Gelang, cincin, anting-anting (bagi laki-laki) | 2 |  |
| b. Memakai kaos omblong, jaket, sweater.          | 1 | Poin a,b,c barang disita sementara dan |
| c. sandal pada hari sekolah kecuali luka di kaki  | 1 |  |

### 2. Membawa atau memakai:

- |   |    |   |
|---|----|---|
| a. Membawa HP   | 5  | Poin a sampai g barangnya disita dan dimusnahkan.                   |
| b. Membawa rokok/ merokok di sekolah dan di lingkungan sekolah    | 10 | Tindakan yang dilakukan pembinaan oleh guru BK dan bagian kesiswaan |
| c. Membawa senjata api, senjata tajam, busur, ketapel.            | 15 |   |
| d. Membawa minuman keras  | 40 |   |
| e. Membawa obat-obatan terlarang                                  | 50 |   |
| f. Membawa buku-buku porno, VCD porno.                            | 25 |   |
| g. Membawa buku-buku yang bertentangan dengan agama dan pancasila | 30 |   |

### 3. Tindakan Kekerasan dan Sejenisnya

- |  |     |   |
|--|-----|---|
| a. Memukul guru  | 100 |   |
| b. Menghina, meneriaki, melecehkan guru melalui gambar maupun tulisan. |     | Dikeluarkan dari sekolah                                    |
| c. Memukul teman, baik di  |     | Poin b sampai h di kembalikan pada orang tua/ wali selama 3 |

dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

- d. Menikam, menyileti teman
- e. Mencuri di lingkungan sekolah
- f. Meminta uang atau sesuatu dengan disertai ancaman.
- g. Memanjat pagar atau melompat pagar
- h. Merusak benda-benda yang ada dalam kelas maupun di luar kelas.

#### 4. Perbuatan Asusila

- |   |     |  |
|---|-----|--|
| a. Memegang kehormatan wanita                   | 25  | Poin <b>a,b,c,d</b> dikembalikan pada orang tua atau wali selama 1 minggu (pembinaan oleh guru BK) |
| b. Berbahasa kotor pada wanita                  | 10  |  |
| c. Berbuat yang melanggar tata nilai kesusilaan | 100 |  |
| d. Bermain judi                                 | 20  |  |
| e. Menghamili                                   |     |  |
| f. Hamil  |     |  |

#### 5. Etika

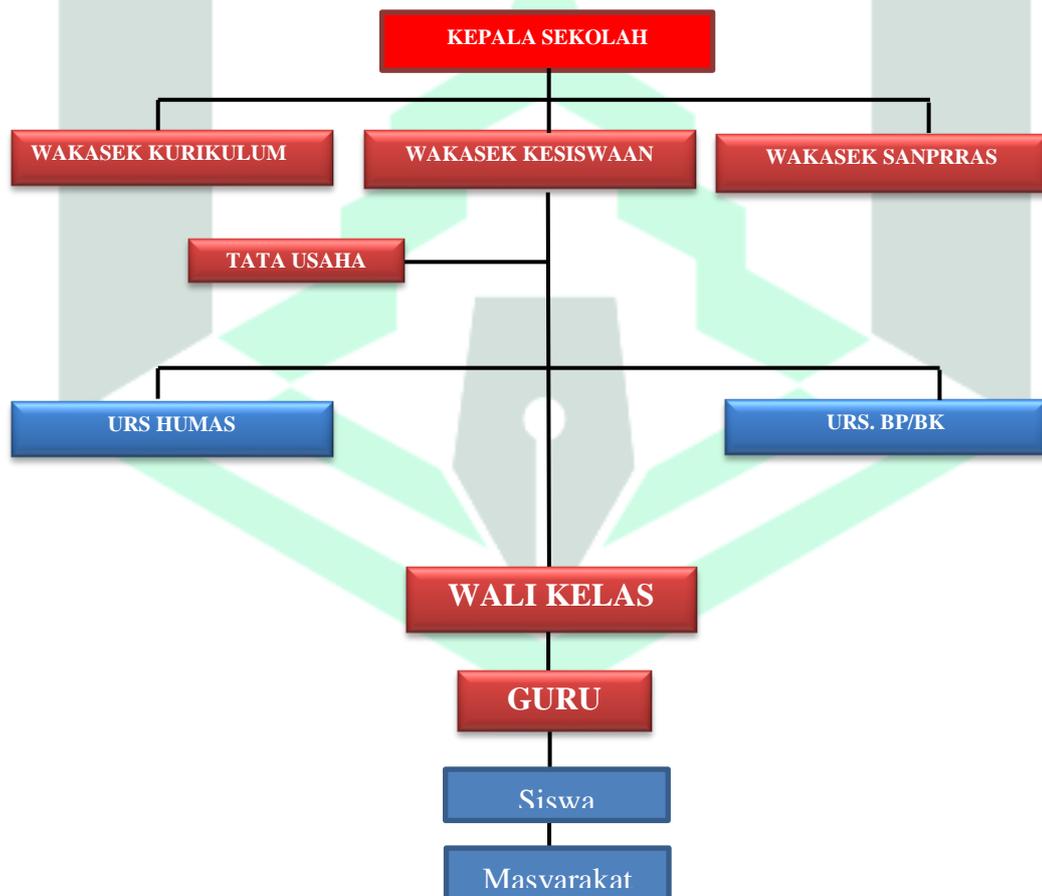
- |  |    |  |
|--|----|--|
| a. Mencoret-coret kendaraan guru, kendaraan tamu                           | 10 | a. Mengganti kerusakan yang ditimbulkannya     |
| b. Masuk kantor dan ruang guru tanpa sepengetahuan guru dan pegawai kantor | 5  | Poin b, c, d ditegur oleh guru yang melihatnya |
| c. Duduk di atas meja guru maupun meja siswa                               | 5  |  |

- d. Masuk ke ruang kelas lain 2  
tanpa izin dari kelas yang  
bersangkutan

**VI. Pemeliharaan Inventaris Sekolah**

- a. Merusak lemari, meja, 5 a. Mengganti barang sejenis  
kursi 5 b. Mengganti barang sejenis
- b. Merusak barang-barang  
perpustakaan, barang milik  
kantor, barang-barang di  
laboratorium

(Tata Tertib dan Sanksi Pelanggaran)



(Struktur Organisasi Sekolah SMPN 8 Palopo)

*Lampiran 4 Dokumentasi Observasi dalam Kelas*



(Observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas)

*Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara*



(Wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam)







(Wawancara terhadap siswa kelas VIII.7)

## Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

    
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 7 8 6

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 786/IP/DPMPPTSP/VII/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Palpimpinan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : MIFTAHUL JANNAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Cempaka Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 18 0201 0154

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.7 DI SMPN 8 PALOPO**

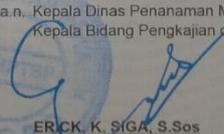
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 8 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 13 Juli 2022 s.d. 13 Oktober 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 13 Juli 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.1  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Gel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

*Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi*

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR  
SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS  
VIII.7 DI SMPN 8 PALOPO

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>2%</b>        | <b>2%</b>        | <b>0%</b>    | <b>0%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

|          |                                       |           |
|----------|---------------------------------------|-----------|
| <b>1</b> | <b>etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</b> | <b>2%</b> |
|          | Internet Source                       |           |

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

## RIWAYAT HIDUP



**Miftahul Jannah.** Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hujau Intsitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Ponggiha, pada tanggal 25 Desember 2000. Penulis merupakan anak terkahir dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah yang bernama Bahri dan Ibu yang bernama Halimah, S.Pd. Peneliti lahir dan dibesarkan di desa Ponggiha, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Saat ini alamat domisili penulis di Desa Dadeko, Kecamatan Larompong Selatan, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis bertempat tinggal di Jl. Cempaka kost al-Hikmah 1 Balandai Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 1 Ponggiha. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di MtsN 1 Lasusua hingga 2014 dan menyelesaikan pendidikan di Mts al-Mawasir Padang Kalua, Lamasi. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Luwu, dan mengambil jurusan IPS. Pada saat itu, penulis aktif di organisasi KIR (Karya Ilmiah Remaja). Setelah lulus di SMA pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person

Email : [miftahulmgn@gmail.com](mailto:miftahulmgn@gmail.com)